

MODUL AJAR
UNIT 3 : KREASI MUSIK
KEGIATAN 1 : BAGAIMANA TATA CARA BERKARYA MUSIK?

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun :
Satuan Pendidikan : SMA
Kelas / Fase : XI (Sebelas) - F
Mata Pelajaran : Seni Musik
Prediksi Alokasi Waktu : 45 Menit
Tahun Penyusunan : 20

B. KOMPETENSI AWAL

Unit 3 Pembelajaran Musik dengan tema “Kreasi Musik” diawali dengan kegiatan mengamati, menciptakan, berpikir artistik, merefleksikan, dan diakhiri dengan kegiatan yang bertujuan untuk memberikan dampak bagi diri dan lingkungan sekitar. Kegiatan tersebut akan dirangkai dalam beberapa kegiatan belajar. Rangkaian kegiatan belajar pada unit ini dimulai dari belajar tata cara berkarya musik, menuliskan notasi lagu, mengiringi sebuah lagu, dan diakhiri dengan mengarasemen sebuah lagu.

Untuk mengawali pembelajaran unit 3, peserta didik belajar tentang tata cara bermusik dan notasi lagu, sebagai bekal pengetahuan dalam membuat kreasi musik. Kemudian, peserta didik terlibat dalam mencermati cara membuat lagu mulai dari motif hingga kalimat musik, baik yang dicontohkan oleh guru, maupun pengamatan pada berbagai media dalam kegiatan pembelajaran. Selanjutnya, peserta didik menyusun melodi lagu atau memberikan melodi dari lirik untuk menciptakan lagu sederhana berdasarkan kemampuan musikalitas yang dimiliki. Setelah menciptakan lagu secara sederhana, peserta didik diminta untuk menata ulang dan mengembangkan dari bahan dasar atau ide-ide lagu yang telah dibuatnya.

Pada setiap akhir pembelajaran peserta didik diajak untuk mengulas proses pembelajaran dan menuliskan kendala-kendala yang dialami saat belajar untuk dirumuskan pemecahan masalahnya. Melalui pembelajaran di unit 3, peserta didik mengaplikasikan makna tujuan dari lagu sederhana yang dibuatnya. Dari serangkaian kegiatan belajar tersebut peserta didik mendapatkan pengalaman berharga bagi kemajuan diri sendiri secara utuh dalam kegiatan musik.

Agar terwujud Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran di unit 3, peserta didik diajak untuk mengembangkan pola pikir kreatif terutama dalam menciptakan sebuah karya musik yang autentik. Berbekal pengetahuan dari unit-unit sebelumnya dan materi dari unit ini, peserta didik didorong untuk menciptakan suatu kreasi musik yang bisa ditampilkan dalam sebuah pertunjukan musik.

Secara prinsip, panduan pelaksanaan pembelajaran ini merupakan alternatif acuan bagi guru dalam proses pembelajaran. Adapun model-model pembelajaran dapat diubah oleh guru sesuai dengan lingkungan sekolah, sarana prasarana, serta kondisi pembelajaran dan talenta yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah masing-masing. Upaya memperkaya model pembelajaran dapat dilihat pada bagian alternatif pembelajaran yang terdapat pada bagian langkah-langkah pembelajaran.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif, inovatif, mandiri, berkebhinekaan global

D. SARANA DAN PRASARANA

- Gawai (tablet, laptop atau handphone),
- Pengeras suara (loud speaker),
- LCD/LED, dan
- Alat musik (jika ada)
- Video “Idris Sardi (Maestro Biola Indonesia) Memainkan Lagu Indonesia Raya”,
- Video “Melawan Lupa – Kisah Indonesia Raya”, dan
- Video pengalaman pencipta lagu:
 - “Cara Membuat Lagu Ala Anji”
 - “Cara Virgoun Menciptakan Sebuah Karya Lagu”

E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

F. MODEL PEMBELAJARAN

Blended learning melalui model pembelajaran dengan menggunakan *Project Based Learning* (PBL) terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis *Social Emotional Learning* (SEL).

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Peserta didik dapat menjelaskan teknik dalam berkarya musik dengan tepat. (C2)
- Peserta didik dapat menjelaskan prosedur dalam berkarya musik dengan tepat. (C2)
- Peserta didik dapat menguraikan langkah-langkah dalam menciptakan sebuah lagu dengan tepat. (C2)

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Prosedur dalam berkarya musik

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- Kapan lagu Indonesia Raya pertama kali didengarkan?
- Apa instrumen yang digunakan saat itu?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN KE-1

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Guru menyapa dan memberikan salam kepada peserta didik
- Guru memberikan kesempatan kepada salah satu peserta didik untuk memimpin berdoa.
- Setelah berdoa selesai, guru memberikan informasi tentang kegiatan belajar yang akan dilaksanakan, serta menyampaikan tujuan pembelajaran.
- Peserta didik dan guru mendengarkan video “Idris Sardi (Maestro Biola Indonesia) Memainkan Lagu Indonesia Raya”. Peserta didik mendapatkan pertanyaan dari Guru.
 - Kapan lagu Indonesia Raya pertama kali didengarkan?
 - Apa instrumen yang digunakan saat itu?
- Peserta didik dan Guru menonton video “Melawan Lupa – Kisah Indonesia Raya”. Jika video tidak tersedia, Guru bisa menceritakan sejarah singkat terciptanya lagu kebangsaan Indonesia Raya.

Kegiatan Inti (60 Menit)

- Dalam apersepsi peserta didik memperhatikan video “Cara Membuat Lagu Ala Anji”, dan “Cara Virgoun Menciptakan Sebuah Karya Lagu”. Dari video tersebut peserta didik menjawab pertanyaan dari Guru. Alternatif pertanyaan:
 - Apa perbedaan dari kedua pencipta lagu tersebut dalam melahirkan sebuah karya?
 - Secara umum, menurut Anda, bagaimana prosedur/langkah-langkah dalam menulis atau menciptakan sebuah lagu?
- Guru memberikan apresiasi dan mengkonfirmasi jawaban peserta didik.
- Guru memberikan kesimpulan secara umum dari jawaban-jawaban yang disampaikan oleh peserta didik dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.
- Peserta didik menyimak penjelasan Guru tentang materi:
 - Langkah-langkah dalam membuat atau menciptakan sebuah lagu
 - Prosedur dalam berkarya musik
 - Diusahakan agar Guru bisa menggunakan media pembelajaran.

- Peserta didik mendapatkan kesempatan untuk bertanya jika ada yang belum jelas.

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Peserta didik melakukan refleksi bersama dengan Guru.
- Alternatif pertanyaan reflektif:
 - Apa materi yang kamu pelajari pada kegiatan pembelajaran ini?
 - Kira-kira, apa manfaat yang kamu dapatkan dari materi tersebut?
 - Adakah hal-hal positif yang kamu dapatkan selama belajar? Jika ada, apa itu?
 - Menurutmu, apakah metode belajar pada kegiatan pembelajaran ini mudah diikuti?
- Peserta didik diminta untuk menyampaikan kesimpulan yang didapat dari proses pembelajaran.
- Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memimpin berdoa.

E. ASESMEN / PENILAIAN

Penilaian dilaksanakan secara holistik dan sistematis pada seluruh aktivitas pembelajaran, baik pada kegiatan pembuka, kegiatan inti, maupun kegiatan penutup. Selain itu, penilaian dilakukan dengan memperhatikan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran serta sikap spiritual dan sosial, serta aspek keterampilan. Oleh karenanya, penilaian yang dapat dilakukan oleh Guru di dalam kegiatan pembelajaran 1 ini meliputi:

a. Penilaian Sikap

Penilaian sikap dilakukan Guru selama kegiatan pembelajaran 1 berlangsung. Penilaian ini bertujuan agar guru dapat melihat kemampuan peserta didik dalam menunjukkan sikap perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari (civic disposition) seperti sopan santun dan percaya diri. Alternatif pedoman penilaian yang dapat digunakan oleh Guru adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1.1

Pedoman Penilaian Aspek Sikap

Kriteria	Sangat baik	Baik	Cukup	Perlu dikembangkan
	4	3	2	1
Sopan santun	Peserta didik berlaku sopan santun, di dalam maupun di luar kelas	Peserta didik berlaku sopan santun hanya selama proses pembelajaran	Peserta didik berlaku sopan santun hanya kepada guru	Peserta didik belum menampakkan perilaku sopan dan santun
Percaya diri	Peserta didik berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan, serta mengambil keputusan	Peserta didik berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan	Peserta didik hanya berani menjawab hanya saat guru bertanya	Peserta didik kesulitan dalam berpendapat, bertanya, maupun menjawab pertanyaan

b. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan ini dilakukan melalui tes soal yang dilakukan oleh Guru setelah kegiatan pembelajaran berlangsung. Penilaian pengetahuan diberikan dalam bentuk pilihan ganda, benar salah, maupun esai. Penilaian pengetahuan ini dilakukan dengan tujuan agar Guru mampu melihat pengetahuan peserta didik tentang teknik berkarya musik, prosedur dalam berkarya musik, serta langkahlangkah dalam menciptakan karya musik/lagu. Adapun pedoman penilaian yang dapat digunakan oleh Guru adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1.2

Pedoman Penilaian Aspek Pengetahuan

Kriteria	Sangat baik	Baik	Cukup	Perlu dikembangkan
	4	3	2	1
Memahami teknik berkarya musik	Dapat menyebutkan dan menjelaskan 3 teknik dalam berkarya musik	Dapat menyebutkan dan menjelaskan 2 teknik dalam berkarya musik	Dapat menyebutkan dan menjelaskan 1 teknik dalam berkarya musik	Hanya menyebutkan teknik dalam berkarya musik
Memahami prosedur dalam berkarya musik	Menyebutkan 3 cara yang biasa dilakukan dalam menulis syair/aransemen suatu lagu	Menyebutkan 2 cara yang biasa dilakukan dalam menulis syair/aransemen suatu lagu	Menyebutkan 1 cara yang biasa dilakukan dalam menulis syair/aransemen suatu lagu	Tidak bisa menyebutkan cara yang biasa dilakukan dalam menulis syair/aransemen suatu lagu
Memahami langkah-langkah dalam menciptakan karya musik/lagu	Dapat menguraikan 5 langkah dalam menciptakan karya musik/lagu	Dapat menguraikan 4 langkah dalam menciptakan karya musik/lagu	Dapat menguraikan 3 langkah dalam menciptakan karya musik/lagu	Dapat menguraikan 2 langkah dalam menciptakan karya musik/lagu

c. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan melalui pengamatan (observasi) oleh Guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Penilaian ini bertujuan agar guru dapat melihat kemampuan peserta didik dalam menulis lirik dan melodi sederhana. Alternatif pedoman penilaian yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1.3

Pedoman Penilaian Keterampilan

Kriteria	Sangat baik	Baik	Cukup	Perlu dikembangkan
	4	3	2	1
Menulis melodi lagu	Mampu menulis melodi dengan	Mampu menulis melodi baru	Mampu menulis melodi, baru sekitar 8 birama	Mampu menulis melodi

	baik dalam 16 birama	sekitar 12 birama		sekitar 4 birama
Menulis syair lagu	Mampu menulis syair dengan kalimat yang baik, runtut dan jelas maksudnya	Mampu menulis syair dengan kalimat yang baik, tetapi tidak runtut	Mampu menulis syair dengan kalimat yang utuh tetapi kurang jelas maksudnya	Mampu menulis syair lagu tetapi kalimat kurang baik, tidak jelas dan tidak runtut

F. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

- Membuat lagu dari puisi
- Memberikan akor sederhana dari lagu yang sudah dibuat
- Melihat video tutorial pilihan guru untuk membuat lagu

G. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

Refleksi Guru merupakan penilaian yang dilakukan oleh Guru itu sendiri yang atas pembelajaran yang telah dilaksanakan mulai dari selama mempersiapkan, melaksanakan hingga mengevaluasi kegiatan pembelajaran 1. Refleksi Guru ini bertujuan untuk menilai kekurangan dan kelebihan dari kegiatan pembelajaran 1 yang kemudian dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk pembelajaran berikutnya.

Tabel 1.1.4

Pedoman Refleksi Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah pemilihan media pembelajaran telah mencerminkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai?	
2	Apakah gaya penyampaian materi mampu ditangkap oleh pemahaman peserta didik?	
3	Apakah keseluruhan pembelajaran dapat memberikan makna pembelajaran yang hendak dicapai?	
4	Apakah pelaksanaan pembelajaran tidak keluar dari norma-norma?	
5	Apakah pelaksanaan pembelajaran 1 hari ini dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran selanjutnya?	

LAMPIRAN- LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Contoh Soal (Guru dapat membuat soal dengan berbagai bentuk)

a. Petunjuk pengerjaan!

Berilah tanda silang (X) pada opsi A, B, C, D atau E untuk jawaban yang benar!

1. Di bawah ini merupakan langkah awal yang dapat dilakukan untuk menciptakan sebuah lagu. Kecuali untuk hal berikut
 - A. menuliskan ide yang muncul seketika sebagai lirik atau melodi
 - B. membayangkan sebuah ide yang ingin digarap atau sedang digeluti secara intens kemudian dituliskan sebagai melodi
 - C. menuliskan lirik dari suasana yang terjadi di sekitar
 - D. membeli peralatan musik lengkap
 - E. menuliskan lirik dari sesuatu yang menjadi obsesi selama bertahun-tahun
2. Unsur melodi yang bagus akan terdengar indah di telinga pendengar. Contoh, untuk suasana anggun atau hikmat, melodi-melodi musiknya cenderung lambat dan bernada-nada panjang. Hal ini merupakan
 - A. unsur modern yang estetis
 - B. unsur yang menimbulkan rasa estetis dalam musik
 - C. unsur pencerahan dalam musik
 - D. unsur spiritual
 - E. unsur yang menimbulkan kesenangan tanpa keindahan

b. Petunjuk pengerjaan!

Berikan tanda centang (✓) pada kolom benar jika benar atau kolom salah jika salah!

No	Pernyataan	Benar	Salah
1	Tempo juga memegang peranan penting. Untuk lagu yang santai, sebaiknya menggunakan tempo yang sedang (moderato, andante, andantino); sedangkan untuk lagu-lagu yang cepat, bisa menggunakan tempo cepat (allegro, vivace). Untuk lagu-lagu yang penuh hikmat, bisa digunakan tempo yang lambat (largo)		
2	Syair dibuat dengan menyusun kata-kata yang akan mewakili suasana yang ingin dituju. Jika suasananya gembira, syairnya juga harus mencerminkan suasana yang gembira. Demikian juga jika suasananya khushuk, syairnya juga harus mencerminkan suasana kegembiraan hati.		

c. Petunjuk pengerjaan!

Ungkapkanlah dengan pernyataan sesuai yang telah dipelajari atau pun dipraktikkan!

1. Berikan pendapatmu cara-cara yang bisa digunakan dalam membuat lagu, apakah selama ini kamu sudah melakukannya?

a. Prosedur Berkarya Musik

Dalam mencipta sebuah komposisi lagu, ada berbagai langkah yang dilakukan para pencipta lagu. Dalam menciptakan lagu, ada yang menciptakan syairnya terlebih dahulu, kemudian melodinya. Ada pula yang menciptakan melodinya terlebih dahulu, lalu syairnya. Akan tetapi, ada pula yang menciptakan harmoni berupa akor-akornya terlebih dahulu, kemudian melodi dan syairnya. Bagaimana dengan peserta didik? Manakah yang paling peserta didik suka?

b. Teknik Berkarya Musik: Menulis Syair/Lirik

Ada beragam cara (dalam bahasa sains disebut dengan teknik) untuk mengarang lagu atau mengkreasi musik. Setiap pencipta lagu dapat menggunakan langkah-langkah yang berbeda sesuai dengan kebiasaan masing-masing. Bahkan seorang pencipta lagu mungkin saja tidak selalu menggunakan cara yang sama saat dia mencipta lagu-lagunya. Dengan demikian, tidak ada cara yang dianggap paling benar dalam mencipta lagu. Meskipun ada panduan teknik mencipta lagu, cara mencipta lagu tetap bergantung pada masing-masing pencipta lagu.

Menciptakan sebuah lagu pada dasarnya adalah menyelaraskan kata-kata (lirik atau syair) dengan nada-nada melodi. Menciptakan lagu merupakan usaha memadupadankan kata-kata yang indah dengan nada-nada yang indah agar menjadi lagu yang indah pula.

Untuk membuat syair lagu yang indah, beberapa cara bisa dilakukan antara lain:

- 1) Menjadikan puisi yang sudah ada menjadi syair lagu. Hal ini merupakan cara yang paling sederhana karena syair tidak dibuat sendiri. Tahap berikutnya yakni menyelaraskan melodi. Setiap baris puisi tersebut dapat diberi melodi yang sesuai sampai menjadi lagu yang utuh. Akan tetapi, harus diingat bahwa izin harus didapatkan dari pembuat syair karena lirik bukan buatan sendiri. Nama penciptanya juga harus dicantumkan.
- 2) Membuat syair dengan mengungkapkan perasaan sendiri. Mengeksplorasi dan menyelami perasaan sendiri dapat menjadi cara yang efektif untuk mendapatkan lirik yang bagus. Apa yang sedang dialami dan dirasakan dapat ditulis menjadi baris-baris syair lagu. Semua itu dapat menjadi syair yang indah. Pilih kata dan kemudian susun menjadi kalimat yang puitis. Namun tidak perlu takut jika syair tersebut tidak cukup puitis, karena ada banyak lagu yang syairnya tidak puitis sama sekali.
- 3) Memperhatikan apa yang terjadi di sekitar. Syair lagu juga dapat diciptakan dari mengamati dan mendalami apa yang terjadi di sekitar. Misalnya, saat melihat sepasang pengemis di jalan dan memerhatikan tingkah lakunya. Syairsyair lagu bisa diciptakan melalui pengamatan tersebut.
- 4) Berikut ini adalah contoh syair lagu pendek yang didapat dari hasil perenungan diri berjudul “Dalam Sunyi”. Namun tentu saja Anda dapat membuat syair yang lebih kompleks dan lebih baik.

Dalam Sunyi
Berjalan dalam sunyi, menapak jati diri
Membuka jalan asa, dalam diri
Tiada terperi, cita ini
Menggapai mimpi disini

c. Menyusun Melodi

Alternatif langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam membuat atau menciptakan sebuah lagu adalah sebagai berikut:

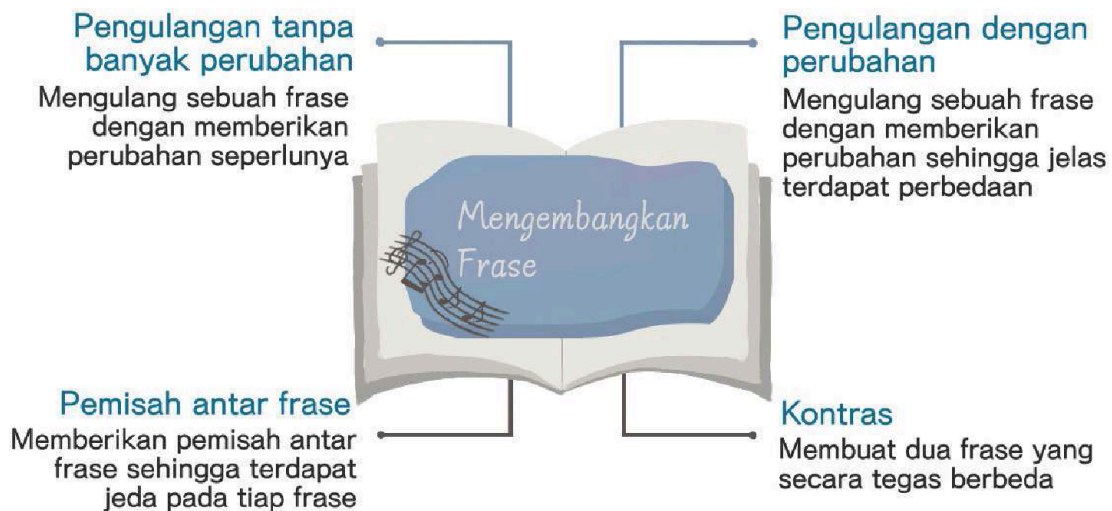
- 1) Membayangkan sebuah ide atau suasana yang ingin digarap atau sedang digeluti secara intensif. Ide ini bisa saja muncul seketika atau sesuatu yang menjadi obsesi selama bertahun-tahun.
- 2) Membayangkan melodinya. Kegiatan membayangkan melodi ini bisa dilakukan misalnya dengan bersiul, atau dicoba dibunyikan pada alat musik yang dimiliki (misalnya, suling, rekorder, gitar, atau keyboard). Jika suasananya gembira, melodi tersebut mestinya juga harus mencerminkan suasana yang gembira. Dan sebaliknya, jika suasananya khusuk, melodi yang dibuat mestinya juga mencerminkan suasana yang khusuk tersebut.
- 3) Sementara itu, dari sisi teori bentuk analisa musik, untuk menciptakan melodi lagu, beberapa teknik ini dapat menjadi pertimbangan dan langkah-langkah yang lebih spesifik. Langkah-langkahnya dimulai dari motif --> frase --> kalimat musik.



- 4) Mengembangkan motif menjadi frase diantaranya dengan teknik imitasi, jawaban, pengembangan, dan kontras.



- 5) Menyusun frase melodi tersebut menjadi kalimat musik/kalimat lagu sehingga melodi menjadi lagu yang utuh. Pada langkah ini membutuhkan keberanian dan keyakinan untuk menyusun jalinan nada yang telah dirangkai. Terkadang bisa terjadi saat semua rangkaian melodi tersusun, perubahan pada beberapa hal masih dilakukan. Itu adalah proses yang wajar.
- 6) Pada melodi, ditambahkan irama/ritme yang sesuai dengan suasana tersebut.



Bila lagunya santai, sebaiknya menggunakan ritme yang teratur dan santai juga. Jangan menggunakan ritme yang melompat karena akan mengganggu suasana melodinya. Sebaliknya, bila suasana gembira, ritme yang dinamis bisa digunakan.

- 7) Tempo juga memegang peranan penting. Untuk lagu yang santai, sebaiknya menggunakan tempo yang sedang (moderato, andante, andantino). Untuk lagu-lagu yang cepat, bisa menggunakan tempo cepat (allegro, vivace). Untuk lagu-lagu yang penuh hikmat, bisa digunakan tempo yang lambat (largo, grave).

d. Praktik Mengkreasi Musik: Mencipta lagu

Pada bagian sebelumnya sudah didapatkan lirik dengan judul 'Dalam Sepi'. Namun tentu saja Anda bisa menulis syair Anda Sendiri. Perlu diberikan melodi untuk lirik tersebut agar menjadi lagu yang lengkap.

Dimulai dari menentukan motif, mengembangkan motif tersebut menjadi frase, kemudian mengembangkan frase menjadi kalimat lagu, dan kemudian menerapkan syair sehingga menjadi lagu yang utuh.



- 1) Dimulai dari menentukan motif, misalnya didapatkan motif sebagai berikut:

$\overline{34} | \overline{5.3} | \overline{1.2} | 3.0$

- 2) Mengembangkan motif tersebut menjadi frase, misalnya dengan teknik mengulang ritme tetapi dengan perubahan pada tingkat melodi di atasnya:

$\overline{35} | \overline{1.1} | \overline{7.6} | 5.0$

sehingga menjadi seperti berikut:

$\overline{34} | \overline{5.3} \ 1 \ \overline{.2} | 3 \ . \ 0 \ \overline{35} | \overline{1.1} \ 7 \ \overline{.6} | 5 \ . \ 0$

- 3) Mengembangkan menjadi kalimat musik, misalnya menggunakan teknik pengulangan dengan perubahan:

$\overline{34} | \overline{5.3} \ 1 \ \overline{.3} | 4 \ 4 \ . \ 0 | 4 \ . \ 5 \ \overline{.5} | 1 \ . \ . \ 0 |$

sehingga menjadi kalimat musik seperti berikut:

$\overline{34} | \overline{5.3} \ 1 \ \overline{.2} | 3 \ . \ 0 \ \overline{35} | \overline{1.1} \ 7 \ \overline{.6} | 5 \ . \ 0 \ \overline{34} |$
 $| \overline{5.3} \ 1 \ \overline{.3} | 4 \ 4 \ . \ 0 \ | 4 \ . \ 5 \ \overline{.5} | 1 \ . \ . \ 0 \ |$

- 4) Melanjutkan dengan motif baru, lalu mengembangkan lagi dengan berbagai teknik yang ada, misalnya masih menggunakan model pengulangan dengan perubahan:

Frase baru mengulang dengan perubahan

$| \overline{1.2} \ \overline{.7} | 6 \ 5 \ . \ 0 | \overline{1.2} \ \overline{.7} | 5 \ . \ . \ 0 |$

Mengembangkan ke frase berikutnya:

$| 4 \ . \ 3 \ \overline{.4} | 5 \ 1 \ . \ 0 | 6 \ . \ 5 \ . \ | 1 \ . \ . \ 0 |$

- 5) Merangkai seluruhnya hingga akhirnya menjadi lagu yang utuh, misalnya menjadi seperti berikut:

$\overline{34} | \overline{5.3} \ 1 \ \overline{.2} | 3 \ . \ 0 \ \overline{35} | \overline{1.1} \ 7 \ \overline{.6} | 5 \ . \ 0 \ \overline{34} |$
 $| \overline{5.3} \ 1 \ \overline{.3} | 4 \ 4 \ . \ 0 \ | 4 \ . \ 5 \ \overline{.5} | 1 \ . \ . \ 0 \ |$
 $| \overline{1.2} \ \overline{.7} | 6 \ 5 \ . \ 0 \ | \overline{1.2} \ \overline{.7} | 5 \ . \ . \ 0 \ |$
 $| 4 \ . \ 3 \ \overline{.4} | 5 \ 1 \ . \ 0 \ | 6 \ . \ 5 \ . \ | 1 \ . \ . \ 0 \ |$

- 6) Menerapkan syair yang sudah dibuat sebelumnya yang berjudul Dalam Sunyi,

DALAM SUNYI

$\overline{3} \ \overline{4} | \overline{5.3} \ 1 \ \overline{.2} | 3 \ . \ 0 \ \overline{35} | \overline{1.1} \ 7 \ \overline{.6} | 5 \ . \ 0 \ \overline{34} |$

Ber-ja-lan da - lam su - nyi, me-na - pak ja-ti di - ri, mem-bu-

$| \overline{5.3} \ 1 \ \overline{.3} | 4 \ 4 \ . \ 0 | 4 \ . \ 5 \ \overline{.5} | 1 \ . \ . \ 0 |$
ka ja - lan dan a - sa, da - lam di - ri.

$| \overline{1.2} \ \overline{.7} | 6 \ 5 \ . \ 0 | \overline{1.2} \ \overline{.7} | 5 \ . \ . \ 0 |$
Tia - da ter - pe - ri, ci - ta i - ni,

$| 4 \ . \ 3 \ \overline{.4} | 5 \ 1 \ . \ 0 | 6 \ . \ 5 \ . \ | 1 \ . \ . \ 0 ||$
meng - ga - pai mim - pi, di - si - ni.

Sekali lagi, proses pembuatan lagu pendek ini hanyalah contoh. Anda dapat mengkreasi lagu Anda sendiri lebih baik. Poin penting dari contoh ini adalah, sesederhana apapun karya yang Anda buat, segeralah wujudkan karena hal tersebut merupakan proses latihan yang baik bagi karya Anda berikutnya. Semakin sering Anda berkarya maka akan lebih mudah proses yang

Anda rasakan dan tentunya karya Anda akan semakin bermutu. Akan jauh lebih baik jika Anda mempunyai karya walaupun sederhana daripada tidak berkarya sama sekali.

LAMPIRAN 3

GLOSARIUM

<i>Additional player</i>	: pemain tambahan dalam sebuah grup musik
<i>Aerophone</i>	: instrumen musik tiup
Akulturasi	: percampuran dua kebudayaan atau lebih yang saling bertemu dan saling mempengaruhi
<i>Allegro</i>	: senang hati, girang, salah satu tempo cepat
Alternatif	: pilihan diantara dua atau beberapa kemungkinan
<i>Andante</i>	: tempo sedang, sama seperti orang berjalan biasa
<i>Andantino</i>	: tanda tempo yang tidak secepat andante
Ansambel	: permainan bersama dalam satuan kecil alat musik
Apresiasi	: penilaian penghargaan terhadap suatu nilai (seni)
<i>Aria</i>	: komposisi untuk vokal tunggal biasanya dengan iringan instrumen
<i>Arranger</i>	: orang yang menata ulang iringan musik
Artistik	: sesuatu yang mempunyai nilai seni
<i>Atonal</i>	: tanpa nada dasar, tidak terikat pada pertangganadaan
Autisme	: gangguan perkembangan pada anak yang berakibat tidak dapat berkomunikasi dan tidak dapat mengekspresikan perasaan dan keinginannya jadi perilaku hubungan dengan orang lain terganggu
Bakat	: dasar kemampuan yang dibawa sejak lahir
Band ska	: genre musik dari jamaika dengan ritmis upbeat yang kuat
Beat	: ketukan yang sifatnya tetap dalam birama
<i>Behind the scene</i>	: istilah umum dalam perfilman yang merujuk kepada potongan video berisi cuplikan proses pembuatan sebuah pertunjukan
<i>Pencu</i>	: bagian yang menonjol di tengah-tengah permukaan gong atau alat gamelan yang sejenis
Birama/metrum	: ruas yang membagi kalimat lagu dalam ukuran yang sama
<i>Blend</i>	: dalam musik diartikan sebagai suara yang bercampur dengan baik sehingga tidak nampak lagi suara orangperorang
<i>Cajon</i>	: alat musik pukul yang berbentuk kotak berasal dari peru
<i>Chordophone</i>	: alat musik dengan sumber bunyi dari dawai/senar
Congdut	: musik hibrid terdiri dari irama keroncong dan dangdut, dipopulerkan oleh didi Kempot
Dendang	: suatu lagu, nyanyian sangat populer di kalangan musik melayu
Diatonik/diatonis	: urutan nada dengan jarak satuan dan tengahan laras baik mayor maupun minor
Digital	: merupakan sinyal data yang dinyatakan dalam serangkaian angka 0 dan 1, umumnya diwakili oleh nilai-nilai kuantitas fisik, seperti tegangan atau polarisasi magnetik
Dinamik	: keras lembutnya permainan musik, dinyatakan dengan istilah
<i>Disco</i>	: ragam tari pergaulan anak muda dengan iringan hentakan musik di ruang penuh gebyar lampu
Disonan	: kombinasi nada-nada serentak yang menimbulkan tegangan
Diva	: istilah bagi seorang penyanyi opera yang dianggap terkemuka

Dobel kwartet	: kwartet ganda, sajian musik dari 8 orang, biasanya dengan alat musik sejenis
Dobel kwintet	: kwintet ganda, penyajian musik dari 10 orang pemain musik
Double reed	: reed ganda, lidah getar ganda sebagai sumber bunyi seperti pada instrumen obo dan fagot
Dramatikal	: cerita atau kisah, terutama yang melibatkan konflik atau emosi
Duo/duet	: dua orang penyaji musik dalam kedudukan yang sama
Efek distorsi	: efek warna suara gitar listrik
Efektif	: efek yang tepat atau lebih baik
Ekologis	: hubungan timbal balik antara makhluk hidup dan alam sekitarnya
Ekspresi	: pengungkapan atau proses menyatakan maksud perasaan
Elaborasi	: penggarapan secara tekun dan cermat beberapa hal
Elemen	: suatu bagian dari sebuah keseluruhan
Embrio	: benih atau bibit yang akan menjadi sesuatu
Empati	: mengidentifikasi diri seseorang dalam keadaan perasaan atau pikiran yang sama dengan orang lain
Empu	: orang yang dipandang sangat ahli dalam suatu bidang
Entrepreneurship	: keyakinan kuat seseorang untuk mengubah dunia melalui ide dan inovasi yang ditindaklanjuti dengan keberanian mengambil risiko
Estetik	: mengenai atau menyangkut apresiasi keindahan
Etnik/etnis	: kelompok dalam sistem sosial yang mempunyai arti atau kedudukan tertentu karena keturunan, adat, agama, bahasa
Even/event	: kegiatan yang dilakukan oleh sebuah organisasi dengan mendatangkan orang-orang
Event organizer	: penyedia jasa profesional penyelenggara acara
Fase	: tingkatan masa, perubahan dan perkembangan
Filosofi	: pengetahuan dan penyelidikan dengan akal budi mengenai hakikat segala yang ada, sebab, asal, dan hukumnya
Filsuf	: ahli filsafat; ahli pikir
Folk	: musik rakyat mencakup musik rakyat tradisional dan genre kontemporer yang berkembang selama kebangkitan rakyat abad ke-20
Fungsional	: dilihat dari segi fungsi, dari sisi kegunaan
Fusion jazz	: cabang dari jazz mainstream yang di dalamnya sudah dicampur rock dan funk
Gamelan	: musik ansambel tradisional jawa, sunda, bali dan daerah lain di indonesia yang memiliki tangga nada pentatonis dalam sistem laras slendro dan pelog.
Genre	: jenis, tipe, atau kelompok seni atas dasar bentuknya; ragam seni
Grave	: lambat dan berat, jenis tempo lambat dengan ukuran 40- 44 beat permenit
Harmoni konsonan	: kombinasi nada-nada serentak yang dianggap lebih nyaman didengar didasarkan tata suara harmoni klasik
Harmonis	: keselarasan; keserasian; seia sekata
Hermeneutik	: jenis filsafat yang mempelajari tentang interpretasi makna
House manager	: pimpinan kerumah tanggaan dalam suatu produk karya seni pertunjukan

Idealisme	: hidup atau berusaha hidup menurut cita-cita, menurut patokan yang dianggap sempurna
Idiophone	: alat musik dengan sumber suara dari badan alat itu sendiri
Idola	: orang atau sesuatu yang menjadi dambaan
Ilustrasi	: suatu tambahan untuk memperjelas, mempertegas
Imitasi	: mengulang bagian sama persis
Improvisasi	: pengembangan musik tanpa persiapan lebih dahulu
Indie/independen	: berdiri sendiri; yang berjiwa bebas; mengusahakan sendiri
Inkulturasasi	: enkulturasasi, suatu gerakan pembudayaan
Inovasi	: penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada
Inspirasi	: menimbulkan ilham/gagasan
Intens	: hebat atau sangat kuat; bergelora, penuh semangat
Interval	: jarak atau selang antara nada-nada
Irama	: pola ritme tertentu yang dinyatakan dengan nama
Jazz rock	: aliran musik jazz yang mendapat sentuhan musik rock
Jazz-world	: aliran jazz yang menggunakan berbagai idiom musik yang ada di dunia
Kaidah	: rumusan asas yang menjadi hukum; aturan yang sudah pasti
Karakter	: sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain
Karakteristik	: mempunyai sifat khas sesuai dengan perwatakan tertentu
Katalis	: pelepasan; mengembalikan pada situasi bentuk semula
Kebarat-baratan	: berlagak seperti orang eropa atau amerika
Kebhinekaan	: beragam; keberagaman
Khalayak	: orang banyak, masyarakat ramai; umum; publik
Klasik	: karya zaman lampau yang mempunyai nilai atau mutu yang diakui dan menjadi tolok ukur tinggi
Komersial	: dimaksudkan untuk diperdagangkan
Komunitas	: kelompok yang hidup dan saling berinteraksi di dalam daerah tertentu; masyarakat; paguyuban
Konteks	: situasi yang ada hubungannya dengan suatu kejadian
Kreasi	: hasil daya cipta; hasil daya khayal seniman
Kreativitas	: kemampuan untuk mencipta; daya cipta
Kwartet/kuartet	: komposisi sajian musik yang terdiri atas empat instrumen
Kwintet/kuintet	: komposisi sajian musik yang terdiri atas lima instrumen
Laras	: istilah karawitan untuk menyatakan nada, tangganada, penalaan dan keharmonisan
Largo	: lebar dan luas, jenis tempo lambat dengan ukuran 44-48 beat permenit
Layout	: tata letak dari suatu elemen desain yang di tempatkan dalam sebuah bidang
Legendaris	: menjadi terkenal seperti dalam legenda
Lengger	: tarian rakyat di banyumas dan sekitarnya dengan iringan gamelan dari bambu (calung)
Liaison officer/lo	: merupakan profesi yang bertugas sebagai penengah antara lembaga atau acara dengan tamu undangan atau peserta

Lied	: nyanyian, lagu untuk vokal
Limbic system	: kelompok struktur yang saling berhubungan yang terletak jauh di dalam otak, bagian dari otak yang bertanggung jawab atas respons perilaku dan emosional
Linear	: terletak pada satu garis lurus
Lirik	: susunan kata sebuah nyanyian
Mancanegara	: sebutan untuk negara asing; luar negeri
Meditatif	: bersifat meditasi, renungan
Medium	: alat untuk mengalihkan atau mencapai sesuatu
Melodi	: rangkaian nada yang berurutan secara logis serta berirama dan mengungkapkan suatu gagasan
Membran	: selaput, kulit atau lembaran bahan tipis
Membranophone	: alat musik yang sumber bunyinya selaput tipis
Miniatur	: tiruan sesuatu dalam skala yang diperkecil
Minimaks	: sesuatu yang kecil kemudian dijadikan menjadi paling besar, istilah yang digunakan oleh Slamet Abdul Sjukur dalam membuat karya musik kontemporer.
Minuet/menuet	: ragam tarian dari Perancis berirama 3/4 bertempo tenang
Modalitas	: ragam jajaran berbagai tangga nada
Moderato	: tempo dengan kecepatan sedang dengan ukuran 88-96 langkah per menit
Monokrom	: foto atau lukisan atau reproduksi berwarna tunggal
Motivasi	: dorongan pada seseorang secara sadar atau tidak untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu
Musikalitas	: kepekaan, pengetahuan, atau bakat seseorang terhadap musik
Musik lembut	: alunan musik dalam nuansa yang halus
Musisi	: orang yang mencipta, memimpin atau menampilkan musik
Notasi	: seperangkat atau sistem lambang/tanda yang menggambarkan nada
Observasi	: peninjauan secara cermat
Optimis	: selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal
Organologi	: studi mengenai alat-alat musik
Orkestra	: sejumlah besar pemain musik yang bermain bersama
Otentik	: sesuatu yang dapat dipercaya; asli; tulus
Paralel	: posisi yang sejajar
Partitur	: bentuk tertulis atau tercetak pada komposisi musik
Patriotik	: cinta pada tanah air
Pendekatan	: proses, cara, perbuatan mendekati, metode untuk mencapai pengertian tentang masalah
Pengayaan	: proses, cara, perbuatan memperbanyak pengetahuan
Pentatonik	: tangga nada yang menggunakan lima nada, umumnya ditemukan di musik tradisional dari berbagai penjuru dunia
Perspektif	: sudut pandang; pandangan
Philharmonic	: orkes simfoni gaya baru dengan kelengkapan alat musik yang lebih bervariasi
Piranti	: perangkat, alat yang digunakan
Politonal	: musik yang menggunakan lebih dari dua tangga nada secara bersamaan

Pop cengeng	: istilah yang muncul pada masa orde baru untuk lagu-lagu dengan syair menyuarakan kesedihan sehingga dianggap melemahkan semangat
Populer	: dikenal dan disukai orang banyak
Profil	: ikhtisar yang memberikan fakta tentang suatu hal
Progresi	: gerak perubahan nada/akor
Project manager	: manajer proyek, manajer yang bertanggung jawab atas perencanaan, pengadaan dan pelaksanaan proyek
Propaganda	: usaha meyakinkan orang agar menganut suatu sikap atau tindakan tertentu
Prosedur	: tahapan untuk menyelesaikan suatu aktivitas
Psikologis	: berkenaan dengan psikologi; bersifat kejiwaan
Quasi	: hampir seperti; seolah-olah
Reggae	: jenis musik dari jamaika dengan ciri khas upbeat yang kuat
Relaksasi	: rileks pengenduran otot
Repetisi	: mengulang bentuk ritmis baik dalam nada yang sama maupun pada interval di atas atau di bawahnya
Representatif	: cakap, tepat mewakili; sesuai dengan fungsinya
Resitatif drama	: teks nyanyian yang diucapkan secara deklamasi
Resonansi	: ikut bergetarnya suatu benda karena getaran benda lain
Ritual	: berkenaan dengan suatu ritus; tata cara pemujaan
Romantis	: bersifat mesra; mengasyikkan
Royalti	: uang jasa yang dibayarkan kepada yang mempunyai hak paten atas barang tersebut
Ruwatan	: membebaskan orang dari nasib buruk yang akan menimpa
Sains	: berkaitan dengan ilmu pengetahuan pada umumnya
Semenjana	: menengah, sedang, tengah diantara tertinggi dan terendah
Simbolis	: sebagai/mengenai lambang
Symphony orch.	: orkes simfoni, standar orkes besar dikenal sejak abad 19 untuk memainkan karya-karya simfoni
Simpatik	: keikutsertaan merasakan perasaan
Sintren	: kesenian rakyat dengan peran utama gadis belasan tahun yang diyakini didandani secara mistis
Solid	: kuat; kukuh; berbobot, padat
Sonoritas	: kualitas tekstur musik yang didasari oleh pertimbangan harmonis
Sponsor	: pihak yang memberikan pendanaan dengan saling mendapatkan keuntungan
Stres	: gangguan atau kekacauan mental dan emosional yang disebabkan oleh faktor luar
Style	: gaya, pembawaan
Tafsir	: keterangan atau penjelasan tentang makna agar maksudnya lebih mudah dipahami
Talenta	: pembawaan seseorang sejak lahir; bakat
Tango	: ragam tari dari negara argentina

Tayub	: sejenis tarian rakyat di sebagian daerah di Jawa Tengah dan Jawa Timur yang dilakukan oleh perempuan dan laki-laki diiringi gamelan dan tembang
Tekstur	: jalinan atau penyatuan bagian-bagian sesuatu sehingga membentuk suatu benda
Template	: pola atau tatanan dengan bentuk tertentu
Tempo	: kecepatan dalam ukuran tertentu
Terapi	: usaha untuk memulihkan kesehatan orang yang sedang sakit
Terminologi	: peristilahan tentang kata-kata); batasan atau definisi istilah
Toleransi	: batasan ukuran untuk penambahan atau pengurangan yang masih diperbolehkan
Tonalitas	: pengenalan suara tanggapan tertentu berdasarkan pada nada dasarnya
Tradisional	: sikap dan cara berpikir serta bertindak yang selalu berpegang teguh pada norma dan adat kebiasaan yang ada secara turun-temurun
Strings orchestra	: orkestra yang terdiri hanya dari alat-alat musik gesek
Troubadour	: penyanyi keliling dari utara perancis
Tuning	: penalaan, mencari titik kelemahan dari ketepatan nada dan memperbaikinya
Tuturan	: sesuatu yang dituturkan; diucapkan; diujarkan
Umpan balik	: hasil atau akibat yang berguna sebagai rangsangan atau dorongan dan sebagainya untuk bertindak lebih lanjut
Universal	: umum berlaku untuk semua orang atau untuk seluruh dunia
Vivace	: hidup, lincah, jenis tempo cepat dengan ukuran 162-168 beat per menit
Waltz	: ragam irama tari tradisional Eropa berbirama tiga
Wind orchestra	: orkestra yang terdiri dari alat-alat tiup, baik tiup kayu maupun tiup logam dibantu alat-alat musik perkusi

LAMPIRAN 4

DAFTAR PUSTAKA

- A. A. M. Djelantik. 2004. Estetika Sebuah Pengantar. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Anne-Marie Grey & Kim Skildum-Reid. 2006. Event Sponsorship, Membangun Kemitraan Dengan Sponsor untuk Kelancaran dan Profitabilitas Event, Penerjemah Asmana Lunarsih & Fitri Faizzati. Jakarta: Penerbit PPM.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2013. 7 Tips Aplikasi PAKEM (Aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan). Yogyakarta: DIVA Press.
- Banoe, Pono. 1984. Pengantar Pengetahuan Alat Musik. Jakarta: C.V. Baru.
- Banoe, Pono. 2003. Kamus Musik. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Budidharma, Pra. 2001. Seni Pustaka Musik Arabi Teori Improvisasi Dan Referensi Musik Kontemporer. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.
- Brindle, Reginald Smith. 1986. Musical Composition. Oxford: Oxford University Press.
- Linggono, Budi. 1993. Bentuk Dan Analisis Musik Untuk Sekolah Menengah Musik. Jakarta: PT Mahendra Sampana.
- Campbell, Don. 2001. Efek Mozart (terjemahan). Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Craig, David. 1993. A Performer Prepares, A Guide to Song Preparation for Actors, Singers and Dancers. New York: Applause Books 211 W. 71st.

- Desyandri. 2015. Interpretasi Nilai-nilai Edukatif Lagu Kambanglah Bungo untuk Membangun Karakter Peserta Didik (Suatu Analisis Hermeneutik). Jurnal Pendidikan FBS Universitas Negeri Padang.
- Ganap, Victor. 2011. Krontjong Toegoe. Yogyakarta: Badan Penerbit Institut Seni Indonesia.
- Gollnick M. Donna; Quinn F. Linda; Hall E. Gene. 2008. Mengajar Dengan Senang, Menciptakan Perbedaan Dalam Pembelajaran Siswa, Pengalih Bahasa Soraya Ramli. Indonesia: PT Macanan Jaya Cemerlang.
- Grimonia, Eya. 2014. Dunia Musik Sains-Musik Untuk Kebaikan Hidup. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Joyopuspito, Sunaryo. 2006. Musik Keroncong: Suatu Analisis Berdasarkan Teori Musik. Jakarta: Bina Musik Remaja.
- Mack, Dieter. 1996. Ilmu Melodi. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Mack, Dieter. 1995. Musik Populer: Apresiasi Musik. Yogyakarta: Pustaka Nusantara.
- Mack, Dieter. 1995. Sejarah Musik Jilid 4. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Marzoeki, Latifah Kodijat. 1995. Istilah Istilah Musik. Jakarta: Djambatan.
- Miller, Hugh M. 2017. Apresiasi Musik (Introduction to Music Guide to Good Listening), Penerjemah Triyono Bramantyo. Yogyakarta: Thafa Media.
- Carrol, Walter. 1955. (Compiled and Fingered) First Lesson In Bach (Bach, Johann Sebastian). New York: Edward Schubert & Co.
- Mohamad, Nurdin; Uno B. Hamzah. 2011. Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mulyadi, Muhammad. 2009. Industri Musik Indonesia, Suatu Sejarah. Bekasi: Koperasi Ilmu Pengetahuan Sosial.
- Murgiyanto, Sal. 1985. Manajemen Pertunjukan. Jakarta: Depdikbud
- Ottman, Robert W. 1962. Elementary Harmony, Theory and Practice. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice-Hall, Inc. +
- Perricone, Jack. 2000. Melody In Songwriting, Tools And Techniques For Writing Hit Songs. Boston: Berklee Press.
- Permas, Achsan, dkk. 2003. Manajemen Organisasi Seni Pertunjukan. Jakarta: Penerbit PPM.
- Rooksby, Rikky. 2004. Melody How To Write Great Tunes. San Francisco: Backbeat Books.
- Sakrie, Denny. 2015. 100 Tahun Musik Indonesia. Jakarta: Gagas Media
- Sanjaya, Wina. 2006. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Siagian, M. Pardosi. 1982. Indonesia Yang Kucinta. Yogyakarta: Penyebar Musik Indonesia
- SJ, Prier, Karl-Edmund. 2011. Ilmu Bentuk Musik. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Sunarto. 2017. Hugh M. Miller. Apresiasi Musik. Yogyakarta: Thafa Media Offset.
- Tambajong, Japi. 1992. Ensiklopedia Musik Jilid II. Jakarta: Cipta Adi Pustaka.
- Tambunan, Marsha. 2004. Sejarah Musik Dalam Ilustrasi. Jakarta: Progres.
- Taylor, Eric. 2000. First Step in Music Theory Grades 1 to 5. London: The Associated Board of the Royal Schools of Music.
- Whaley, Garwood. 2005. The Music Director's Cookbook: Creative Recipes for a Successful Program. Meredith Music Publication, 1st ed, USA.

MODUL AJAR
UNIT 3 : KREASI MUSIK
KEGIATAN 2 : BAGAIMANA MENULISKAN NOTASI LAGU?

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun :
Satuan Pendidikan : SMA
Kelas / Fase : XI (Sebelas) - F
Mata Pelajaran : Seni Musik
Prediksi Alokasi Waktu : 45 Menit
Tahun Penyusunan : 20

B. KOMPETENSI AWAL

Unit 3 Pembelajaran Musik dengan tema “Kreasi Musik” diawali dengan kegiatan mengamati, menciptakan, berpikir artistik, merefleksikan, dan diakhiri dengan kegiatan yang bertujuan untuk memberikan dampak bagi diri dan lingkungan sekitar. Kegiatan tersebut akan dirangkai dalam beberapa kegiatan belajar. Rangkaian kegiatan belajar pada unit ini dimulai dari belajar tata cara berkarya musik, menuliskan notasi lagu, mengiringi sebuah lagu, dan diakhiri dengan mengarasemen sebuah lagu.

Untuk mengawali pembelajaran unit 3, peserta didik belajar tentang tata cara bermusik dan notasi lagu, sebagai bekal pengetahuan dalam membuat kreasi musik. Kemudian, peserta didik terlibat dalam mencermati cara membuat lagu mulai dari motif hingga kalimat musik, baik yang dicontohkan oleh guru, maupun pengamatan pada berbagai media dalam kegiatan pembelajaran. Selanjutnya, peserta didik menyusun melodi lagu atau memberikan melodi dari lirik untuk menciptakan lagu sederhana berdasarkan kemampuan musikalitas yang dimiliki. Setelah menciptakan lagu secara sederhana, peserta didik diminta untuk menata ulang dan mengembangkan dari bahan dasar atau ide-ide lagu yang telah dibuatnya.

Pada setiap akhir pembelajaran peserta didik diajak untuk mengulas proses pembelajaran dan menuliskan kendala-kendala yang dialami saat belajar untuk dirumuskan pemecahan masalahnya. Melalui pembelajaran di unit 3, peserta didik mengaplikasikan makna tujuan dari lagu sederhana yang dibuatnya. Dari serangkaian kegiatan belajar tersebut peserta didik mendapatkan pengalaman berharga bagi kemajuan diri sendiri secara utuh dalam kegiatan musik.

Agar terwujud Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran di unit 3, peserta didik diajak untuk mengembangkan pola pikir kreatif terutama dalam menciptakan sebuah karya musik yang autentik. Berbekal pengetahuan dari unit-unit sebelumnya dan materi dari unit ini, peserta didik didorong untuk menciptakan suatu kreasi musik yang bisa ditampilkan dalam sebuah pertunjukan musik.

Secara prinsip, panduan pelaksanaan pembelajaran ini merupakan alternatif acuan bagi guru dalam proses pembelajaran. Adapun model-model pembelajaran dapat diubah oleh guru sesuai dengan lingkungan sekolah, sarana prasarana, serta kondisi pembelajaran dan talenta yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah masing-masing. Upaya memperkaya model pembelajaran dapat dilihat pada bagian alternatif pembelajaran yang terdapat pada bagian langkah-langkah pembelajaran.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif, inovatif, mandiri, berkebhinekaan global

D. SARANA DAN PRASARANA

- Gawai (tablet, laptop atau handphone) diusahakan terhubung jaringan internet
- Pengeras suara (loud speaker)
- LCD/LED.
- Gambar notasi lagu (bisa dalam bentuk gambar fisik di kertas/soft file, lebih baik notasi tersebut merupakan notasi lagu nasional, atau bisa juga lagu-lagu lainnya)
- Video Lagu “Bangun Pemuda Pemuda – Lirik”.

E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

F. MODEL PEMBELAJARAN

Blended learning melalui model pembelajaran dengan menggunakan *Project Based Learning* (PBL) terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis *Social Emotional Learning* (SEL).

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Peserta didik dapat memahami notasi dalam lagu dengan baik (C2).
- Peserta didik dapat mengubah notasi angka menjadi notasi balok dengan tepat (C2).

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Memahami notasi dalam lagu

C. PERTANYAAN PEMANTIK

Adakah yang tahu, gambar apa yang ditampilkan?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN KE-1

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Guru menyapa dan memberikan salam kepada peserta didik.
- Guru memberikan kesempatan kepada salah satu peserta didik untuk memimpin berdoa.
- Guru memberikan informasi tentang kegiatan belajar yang akan dilaksanakan, serta menyampaikan tujuan pembelajaran.
- Guru mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan di dalam pembelajaran.
- Apersepsi: menyanyikan lagu “Bangun Pemuda-Pemuda” secara bergantian atau berantai dalam kelompok.
 - Guru mempersiapkan video untuk menambah rasa cinta tanah air.
 - Peserta didik dibagi ke dalam enam kelompok (jumlah anggota menyesuaikan).
 - Setiap kelompok mendapatkan jatah lirik satu baris, sedangkan baris lirik yang berulang dinyanyikan serempak (guru dan siswa).
 - Pembagian kelompok bisa memperhatikan tabel di bawah.

Lirik	Kelompok
Bangun pemuda-pemuda Indonesia	1
Lengan bajumu singsingkan untuk negara	2
Masa yang akan datang kewajibanmu lah	3
Menjadi tanggunganmu terhadap nusa Menjadi tanggunganmu terhadap nusa	Serempak
Sudi tetap berusaha jujur dan ikhlas	4
Tak usah banyak bicara trus kerja keras	5
Hati teguh dan lurus pikir tetap jernih	6
Bertingkah laku halus hai putra neg’ri Bertingkah laku halus hai putra neg’ri	Serempak

- Peserta didik mendapatkan pertanyaan dari Guru seputar materi pada pertemuan sebelumnya.

Kegiatan Inti (60 Menit)

- Berawal dari apersepsi (menyanyikan lagu nasional), Guru menunjukkan gambar notasi lagu yang telah dinyanyikan. Gambar bisa ditampilkan melalui LCD ataupun dalam bentuk print out.
- Peserta didik diminta menjawab pertanyaan dari guru. Alternatif pertanyaan: adakah yang tahu, gambar apa yang ditampilkan?
- Setiap jawaban yang disampaikan peserta didik Guru mengapresiasi.
- Setelah itu, peserta didik menyimak penjelasan Guru tentang:
 - Aturan penulisan notasi.
 - Cara menuliskan notasi lagu latihan dalam notasi balik.
 - Diusahakan Guru menjelaskan dengan media.
- Peserta didik mendapatkan kesempatan untuk bertanya.
- Jika tidak ada yang bertanya, peserta didik diminta transkrip notasi angka pada lagu (misalnya lagu Wonderful Tonight) ke notasi balok.
- Peserta didik diminta untuk menyanyikan lagu tersebut secara klasikal.
- Guru bisa menawarkan kepada salah satu peserta didik jika ada yang mau untuk memberikan contoh.
- Guru melanjutkan ke materi berikutnya yaitu tentang penulisan nada sisipan.
- Peserta didik menyanyikan nada-nada yang ditampilkan selama materi tersebut.
- Peserta didik mendapatkan kesempatan untuk bertanya jika ada yang belum jelas.

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Guru memberikan apresiasi atas antusiasme peserta didik dalam mengikuti materi hari ini.
- Peserta didik melakukan refleksi bersama dengan Guru. Alternatif pertanyaan reflektif:
 - Apa materi yang kamu pelajari pada kegiatan pembelajaran ini?
 - Kira-kira, apa manfaat yang kamu dapatkan dari materi tersebut?
 - Adakah hal-hal positif yang kamu dapatkan selama belajar?
 - Menurutmu, apakah metode belajar pada kegiatan pembelajaran ini mudah diikuti?
- Peserta didik diminta untuk menyampaikan kesimpulan.
- Guru menutup pelajaran.
- Peserta didik memimpin berdoa bersama setelah selesai pembelajaran.

E. ASESMEN / PENILAIAN

Penilaian dilaksanakan secara holistik dan sistematis pada seluruh aktivitas pembelajaran baik pada kegiatan pembuka, inti, maupun penutup. Selain itu penilaian dilakukan dengan memperhatikan ketercapaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, sikap spiritual dan sosial, serta aspek keterampilan. Penilaian yang dapat dilakukan oleh Guru di dalam kegiatan pembelajaran 2 ini meliputi:

a. Penilaian Sikap

Penilaian sikap dilaksanakan melalui pengamatan (observasi) oleh guru selama kegiatan pembelajaran 2 berlangsung. Tujuan penilaian ini adalah agar Guru dapat melihat sikap peserta didik dalam menunjukkan perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari (civic disposition) seperti sopan santun dan percaya diri. Alternatif pedoman penilaian yang dapat digunakan oleh Guru adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2.1

Pedoman Penilaian Aspek Sikap

Kriteria	Sangat baik	Baik	Cukup	Perlu dikembangkan
	4	3	2	1
Sopan santun	Peserta didik berlaku sopan, baik selama proses pembelajaran maupun di luar kelas	Peserta didik berlaku sopan hanya selama proses pembelajaran	Peserta didik berlaku sopan hanya kepada guru	Peserta didik belum menampakkan sikap dan perilaku sopan
Percaya diri	Peserta didik berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan, dan mengambil keputusan	Peserta didik berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan	Peserta didik berani menjawab hanya saat guru bertanya	Peserta didik kesulitan dalam berpendapat, bertanya, maupun menjawab

b. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan dilakukan melalui tes soal oleh Guru setelah kegiatan pembelajaran berlangsung. Penilaian pengetahuan diberikan dalam bentuk pilihan ganda, benar salah, maupun esai. Penilaian pengetahuan ini bertujuan agar Guru dapat melihat pengetahuan peserta didik dalam memahami notasi sebuah lagu dan mengubah notasi angka menjadi notasi balok. Alternatif pedoman penilaian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2.2

Pedoman Penilaian Aspek Pengetahuan

Kriteria	Sangat baik	Baik	Cukup	Perlu dikembangkan
	4	3	2	1
Memahami notasi pada sebuah lagu	Dapat menjelaskan 4 birama	Dapat menjelaskan 3 birama	Dapat menjelaskan 2 birama	Dapat menjelaskan 1 birama saja
Mengubah notasi angka menjadi notasi balok	100% tepat	75% tepat	50% tepat	25% tepat

c. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian keterampilan ini dilaksanakan melalui pengamatan (observasi) Guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Tujuan penilaian keterampilan adalah agar Guru dapat melihat kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis. Alternatif pedoman penilaian yang dapat digunakan oleh Guru adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2.3

Pedoman Penilaian Hasil Belajar

Kriteria	Sangat baik	Baik	Cukup	Perlu dikembangkan
	4	3	2	1
Berpikir kritis	Peserta didik sering bertanya dengan pertanyaan yang kritis	Peserta didik bertanya dengan pertanyaan yang kritis, meskipun tidak sering	Peserta didik sesekali bertanya	Peserta didik tidak pernah bertanya sama sekali

F. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

- Menulis notasi dengan Musescore: <https://www.youtube.com/watch?v=h9j7jofZmoM>
- Menulis notasi dengan Sibelius: <https://www.youtube.com/watch?v=wQOm8Cc2YAs>

G. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

Refleksi guru merupakan penilaian yang dilakukan oleh Guru itu sendiri yang atas pembelajaran yang telah dilaksanakan mulai dari selama mempersiapkan, melaksanakan hingga mengevaluasi kegiatan pembelajaran 2. Refleksi Guru ini bertujuan untuk menilai kekurangan dan kelebihan dari kegiatan pembelajaran 2 yang kemudian dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk pembelajaran berikutnya.

Tabel 3.2.4

Pedoman Refleksi Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah pemilihan media pembelajaran telah mencerminkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai?	
2	Apakah gaya penyampaian materi mampu ditangkap oleh pemahaman peserta didik?	
3	Apakah keseluruhan pembelajaran dapat memberikan makna pembelajaran yang hendak dicapai?	
4	Apakah pelaksanaan pembelajaran tidak keluar dari norma-norma?	
5	Apakah pelaksanaan pembelajaran 2 hari ini dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran selanjutnya?	

LAMPIRAN- LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Contoh Soal (Guru dapat membuat soal dengan berbagai bentuk)

a. Petunjuk pengerjaan!

Berilah tanda silang (X) pada opsi A, B, C, D atau E untuk jawaban yang benar!

1. Notasi pada paranada mempunyai arti dan nama jika tanda kunci sudah digunakan. Fungsi kunci G adalah
 - A. sebagai pengikat atau penanda garis kedua dalam paranada, sehingga not yang berada di garis kedua dibaca sebagai notasi g
 - B. sebagai pengikat atau penanda garis ketiga dalam paranada, sehingga not yang berada di garis ketiga menjadi notasi g
 - C. sebagai pengikat atau penanda garis keempat dalam paranada, sehingga not yang berada di garis keempat menjadi notasi g
 - D. sebagai pengikat atau penanda garis kelima dalam paranada, sehingga not yang berada di garis kelima menjadi notasi g
 - E. sebagai pengikat atau penanda garis pertama dalam paranada, sehingga not yang berada di garis pertama menjadi notasi g
2. Tanda birama merupakan petunjuk tentang pola irama yang diinginkan oleh penciptanya. Tanda birama ini biasanya ditempatkan di awal lagu. Deskripsi yang benar adalah sebagai berikut
 - A. birama 4/4 berarti nada-nada pada setiap ruas birama berdurasi dua ketukan dan setiap ketukan bernilai $\frac{1}{4}$
 - B. birama 4/4 berarti nada-nada pada setiap ruas birama berdurasi tiga ketukan dan setiap ketukan bernilai $\frac{1}{4}$
 - C. birama 4/4 berarti nada-nada pada setiap ruas birama berdurasi empat ketukan dan setiap ketukan bernilai $\frac{1}{4}$
 - D. birama 4/4 berarti nada-nada pada setiap ruas birama berdurasi satu ketukan dan setiap ketukan bernilai $\frac{1}{4}$
 - E. birama 4/4 berarti nada-nada pada setiap ruas birama berdurasi enam ketukan dan setiap ketukan bernilai $\frac{1}{4}$

b. Petunjuk pengerjaan!

Berikan tanda centang (✓) pada kolom benar jika benar atau kolom salah jika salah!

No	Pernyataan	Benar	Salah
	Dalam seni musik, tangga nada dapat juga dibuat dari nada dasar lain, misalnya nada dasar A, atau As. Caranya adalah dengan menempatkan tanda-tanda kromatis pada paranada. Tanda-tanda kromatis itu terdiri dari tanda kres (#) dan tanda mol (b)		
	Dalam lingkaran kuart ini, terdapat nada-nada dasar dari tangga nada kres. Nada-nada dasar ini dibentuk dari nada keempat dari nada dasar sebelumnya. Sebagai contoh, jika tanda nada dengan nada dasar C diturunkan satu mol, maka		

	nada dasar tangga nada baru ini adalah nada keempat setelah nada C, yakni nada F.		
--	---	--	--

c. Petunjuk pengerjaan!

Ungkapkanlah dengan pernyataan sesuai yang telah dipelajari atau pun dipraktikkan!

1. Bagaimanakah cara menuliskan notasi lagu dalam notasi balok

LAMPIRAN 2

BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK

a. Menuliskan Notasi Lagu

Peserta didik telah berlatih menciptakan lagu. Berdasarkan ide lagu itu, peserta didik membuat notasinya. Dengan demikian, ide peserta didik tersebut nantinya dapat dikenali dan dinyanyikan oleh orang lain. Untuk itu, pada bagian ini peserta didik akan berlatih menuliskan notasi secara benar sesuai dengan standar penulisan notasi yang telah dianut di dunia.




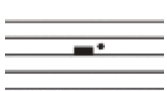

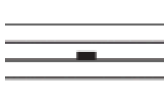


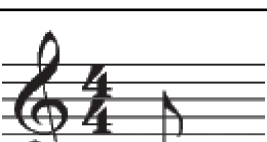
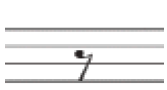
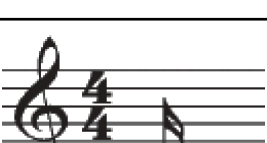

Peserta didik telah mempelajari cara penulisan notasi, baik dalam tangga nada natural maupun tangga nada dengan nada dasar baru. Di kelas sebelumnya, mestinya peserta didik telah belajar penulisan notasi pada tangga nada natural. Meski demikian, ada baiknya peserta didik membahas kembali hal-hal penting tentang penulisan notasi.

b. Aturan Penulisan Notasi

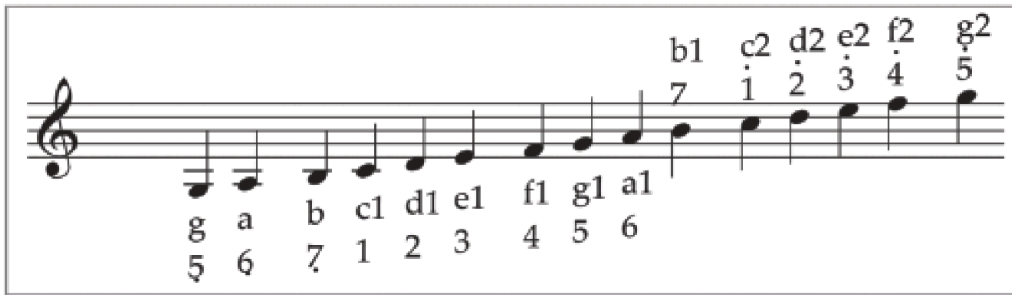
Anda telah mengenal dua jenis notasi musik yang umum dipakai. Kedua jenis notasi itu adalah notasi angka dan notasi balok. Dalam notasi angka, not-not disimbolkan dengan angka-angka dari satu hingga tujuh. Tanda titik di atas atau di bawah not, menunjukkan tinggi rendahnya nada. Dalam penulisan notasi musik, not-not disimbolkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.2.1

Notasi musik dalam bentuk not angka dan not balok

Notasi Angka dalam C=1	Notasi Balok dan Posisinya pada Paranada		Nama	Tanda Diam	Durasi pada Birama 4/4
5 . . .	g		Not Penuh		4 ketukan
4 . .	f		Not bertitik (1/2 dan 1/4)		3 ketukan
3 .	e		Not Setengah		2 ketukan
2	d		Not Seperempat		1 ketukan
$\frac{1}{-}$	c		Not Seperdelapan		1/2 ketukan
$\frac{1}{=}$	g		Not Seperenambelas		1/4 ketukan

Dalam notasi balok, not-not di atas memiliki arti jika dalam paranada telah ada tanda kunci. Umumnya adalah kunci G dan kunci F. Kunci G dipakai untuk nadanada tinggi (discant), Kunci F digunakan untuk menuliskan nada-nada rendah.



Kunci ditempatkan di awal setiap paranada. Kunci G berfungsi sebagai pengikat garis kedua sehingga not yang berada di garis kedua menjadi not g1. Berdasarkan not g1 tersebut, maka letak dan nama not-not lainnya pada paranada seperti tampak dalam gambar 3.5 (notasi angka dalam C=1).

Selain itu, dalam penulisan notasi lagu, pencipta umumnya mencantumkan tanda birama. Tanda birama ini berkaitan erat dengan pola irama sebuah lagu. Tanda birama merupakan petunjuk tentang pola irama yang diinginkan oleh penciptanya. Tanda birama ini biasanya ditempatkan di awal lagu. Peserta didik mengenal birama 2/4, 3/4, 4/4, dan 6/8.

- 1) Birama 2/4 berarti nada-nada pada setiap ruas birama berdurasi dua ketukan dan setiap ketukan bernilai 1/4. Birama ini biasa dipakai untuk lagu-lagu yang bernuansa cepat, ceria, dan bersemangat, seperti lagu-lagu dalam irama mars dan polka. Perhatikan contoh penulisan notasi dengan birama 2/4 berikut ini! Perhatikan pula nilai dari not-not dalam tiap birama serta penulisan notasi angkanya!



- 2) Birama 3/4 berarti nada-nada pada setiap ruas birama berdurasi tiga ketukan dan setiap ketukan bernilai 1/4. Birama ini biasa dipakai untuk lagu-lagu yang bernuansa sedih. Perhatikan contoh penulisan notasi dengan birama 3/4 berikut ini! Perhatikan pula nilai dari not-not dalam tiap birama serta penulisan notasi angkanya!



- 3) Birama 4/4 berarti nada-nada pada setiap ruas birama berdurasi empat ketukan dan setiap ketukan bernilai 1/4. Perhatikan contoh penulisan notasi dengan birama 4/4 berikut ini! Perhatikan pula nilai dari not-not dalam tiap birama serta penulisan notasi angkanya!



- 4) Birama 6/8 berarti nada-nada pada setiap ruas birama berdurasi enam ketukan dan setiap ketukan bernilai 1/8. Perhatikan contoh penulisan notasi dengan birama 6/8 berikut ini! Perhatikan pula nilai dari not-not dalam tiap birama serta penulisan notasi angkanya!



Tanda alterasi/accidental untuk menuliskan nada-nada sisipan mestinya juga perlu Anda kuasai juga. Selain untuk membentuk tangga nada baru, tanda kromatis kres () dan mol () juga berfungsi untuk menaikkan atau menurunkan bunyi sebuah nada pada tangga nada natural (do = C). Tanda kres berfungsi untuk menaikkan bunyi nada setengah laras lebih tinggi. Tanda mol berfungsi untuk menurunkan bunyi nada setengah laras lebih rendah. Untuk mengembalikan nada yang telah diberikan tanda kres dan mol digunakan tanda pugar (). Nada-nada yang mendapat tambahan tanda-tanda kromatis inilah yang disebut nada-nada sisipan. Materi ini mestinya sudah Anda pelajari pada kelas sebelumnya. Pencipta lagu seharusnya juga mencantumkan tanda tempo lagu. Tanda tempo menunjukkan kecepatan lagu yang diinginkan. Tanda tempo ditempatkan pada awal lagu. Mengenai jenis-jenis tanda tempo mestinya juga telah dipelajari pada kelas sebelumnya.

Berdasarkan aturan-aturan penulisan notasi di atas, Anda bisa langsung menuliskan notasi dari ide melodi dan lagu Anda. Lagu “Dalam Sunyi” adalah lagu latihan yang digunakan untuk latihan mencipta lagu telah dibuat pada kegiatan belajar 1. Jika lagu tersebut dituliskan dalam notasi balok akan menjadi demikian:

Dalam Sunyi

Andante ♩ = 80

Latihan Cipta Lagu

Ber-ja-lan da-lam su-nyi, me-na-pak ja-ti di-ri. Mem-bu

ka ja-lan dan a-sa, da-lam di-ri.

Tia-da ter-pe-ri, ci-ta i-ni,

meng-ga-pai mim-pi, di-si-ni.

LAMPIRAN 3

GLOSARIUM

<i>Additional player</i>	: pemain tambahan dalam sebuah grup musik
<i>Aerophone</i>	: instrumen musik tiup
Akulturasi	: percampuran dua kebudayaan atau lebih yang saling bertemu dan saling mempengaruhi
<i>Allegro</i>	: senang hati, girang, salah satu tempo cepat
Alternatif	: pilihan diantara dua atau beberapa kemungkinan
<i>Andante</i>	: tempo sedang, sama seperti orang berjalan biasa
<i>Andantino</i>	: tanda tempo yang tidak secepat andante
Ansambel	: permainan bersama dalam satuan kecil alat musik
Apresiasi	: penilaian penghargaan terhadap suatu nilai (seni)
<i>Aria</i>	: komposisi untuk vokal tunggal biasanya dengan iringan instrumen
<i>Arranger</i>	: orang yang menata ulang iringan musik
Artistik	: sesuatu yang mempunyai nilai seni
<i>Atonal</i>	: tanpa nada dasar, tidak terikat pada pertangganadaan
Autisme	: gangguan perkembangan pada anak yang berakibat tidak dapat berkomunikasi dan tidak dapat mengekspresikan perasaan dan keinginannya jadi perilaku hubungan dengan orang lain terganggu
Bakat	: dasar kemampuan yang dibawa sejak lahir
Band ska	: genre musik dari jamaika dengan ritmis upbeat yang kuat
Beat	: ketukan yang sifatnya tetap dalam birama
<i>Behind the scene</i>	: istilah umum dalam perfilman yang merujuk kepada potongan video berisi cuplikan proses pembuatan sebuah pertunjukan
<i>Pencu</i>	: bagian yang menonjol di tengah-tengah permukaan gong atau alat gamelan yang sejenis
Birama/metrum	: ruas yang membagi kalimat lagu dalam ukuran yang sama
<i>Blend</i>	: dalam musik diartikan sebagai suara yang bercampur dengan baik sehingga tidak nampak lagi suara orangperorang
<i>Cajon</i>	: alat musik pukul yang berbentuk kotak berasal dari peru
<i>Chordophone</i>	: alat musik dengan sumber bunyi dari dawai/senar
Congdut	: musik hibrid terdiri dari irama keroncong dan dangdut, dipopulerkan oleh didi Kempot
Dendang	: suatu lagu, nyanyian sangat populer di kalangan musik melayu
Diatonik/diatonis	: urutan nada dengan jarak satuan dan tengahan laras baik mayor maupun minor
Digital	: merupakan sinyal data yang dinyatakan dalam serangkaian angka 0 dan 1, umumnya diwakili oleh nilai-nilai kuantitas fisik, seperti tegangan atau polarisasi magnetik
Dinamik	: keras lembutnya permainan musik, dinyatakan dengan istilah
<i>Disco</i>	: ragam tari pergaulan anak muda dengan iringan hentakan musik di ruang penuh gebyar lampu
Disonan	: kombinasi nada-nada serentak yang menimbulkan tegangan
Diva	: istilah bagi seorang penyanyi opera yang dianggap terkemuka

Dobel kwartet	: kwartet ganda, sajian musik dari 8 orang, biasanya dengan alat musik sejenis
Dobel kwintet	: kwintet ganda, penyajian musik dari 10 orang pemain musik
Double reed	: reed ganda, lidah getar ganda sebagai sumber bunyi seperti pada instrumen obo dan fagot
Dramatikal	: cerita atau kisah, terutama yang melibatkan konflik atau emosi
Duo/duet	: dua orang penyaji musik dalam kedudukan yang sama
Efek distorsi	: efek warna suara gitar listrik
Efektif	: efek yang tepat atau lebih baik
Ekologis	: hubungan timbal balik antara makhluk hidup dan alam sekitarnya
Ekspresi	: pengungkapan atau proses menyatakan maksud perasaan
Elaborasi	: penggarapan secara tekun dan cermat beberapa hal
Elemen	: suatu bagian dari sebuah keseluruhan
Embrio	: benih atau bibit yang akan menjadi sesuatu
Empati	: mengidentifikasi diri seseorang dalam keadaan perasaan atau pikiran yang sama dengan orang lain
Empu	: orang yang dipandang sangat ahli dalam suatu bidang
Entrepreneurship	: keyakinan kuat seseorang untuk mengubah dunia melalui ide dan inovasi yang ditindaklanjuti dengan keberanian mengambil risiko
Estetik	: mengenai atau menyangkut apresiasi keindahan
Etnik/etnis	: kelompok dalam sistem sosial yang mempunyai arti atau kedudukan tertentu karena keturunan, adat, agama, bahasa
Even/event	: kegiatan yang dilakukan oleh sebuah organisasi dengan mendatangkan orang-orang
Event organizer	: penyedia jasa profesional penyelenggara acara
Fase	: tingkatan masa, perubahan dan perkembangan
Filosofi	: pengetahuan dan penyelidikan dengan akal budi mengenai hakikat segala yang ada, sebab, asal, dan hukumnya
Filsuf	: ahli filsafat; ahli pikir
Folk	: musik rakyat mencakup musik rakyat tradisional dan genre kontemporer yang berkembang selama kebangkitan rakyat abad ke-20
Fungsional	: dilihat dari segi fungsi, dari sisi kegunaan
Fusion jazz	: cabang dari jazz mainstream yang di dalamnya sudah dicampur rock dan funk
Gamelan	: musik ansambel tradisional jawa, sunda, bali dan daerah lain di indonesia yang memiliki tangga nada pentatonis dalam sistem laras slendro dan pelog.
Genre	: jenis, tipe, atau kelompok seni atas dasar bentuknya; ragam seni
Grave	: lambat dan berat, jenis tempo lambat dengan ukuran 40- 44 beat permenit
Harmoni konsonan	: kombinasi nada-nada serentak yang dianggap lebih nyaman didengar didasarkan tata suara harmoni klasik
Harmonis	: keselarasan; keserasian; seia sekata
Hermeneutik	: jenis filsafat yang mempelajari tentang interpretasi makna
House manager	: pimpinan kerumah tanggaan dalam suatu produk karya seni pertunjukan

Idealisme	: hidup atau berusaha hidup menurut cita-cita, menurut patokan yang dianggap sempurna
Idiophone	: alat musik dengan sumber suara dari badan alat itu sendiri
Idola	: orang atau sesuatu yang menjadi dambaan
Ilustrasi	: suatu tambahan untuk memperjelas, mempertegas
Imitasi	: mengulang bagian sama persis
Improvisasi	: pengembangan musik tanpa persiapan lebih dahulu
Indie/independen	: berdiri sendiri; yang berjiwa bebas; mengusahakan sendiri
Inkulturas	: enkulturas, suatu gerakan pembudayaan
Inovasi	: penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada
Inspirasi	: menimbulkan ilham/gagasan
Intens	: hebat atau sangat kuat; bergelora, penuh semangat
Interval	: jarak atau selang antara nada-nada
Irama	: pola ritme tertentu yang dinyatakan dengan nama
Jazz rock	: aliran musik jazz yang mendapat sentuhan musik rock
Jazz-world	: aliran jazz yang menggunakan berbagai idiom musik yang ada di dunia
Kaidah	: rumusan asas yang menjadi hukum; aturan yang sudah pasti
Karakter	: sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain
Karakteristik	: mempunyai sifat khas sesuai dengan perwatakan tertentu
Katalis	: pelepasan; mengembalikan pada situasi bentuk semula
Kebarat-baratan	: berlagak seperti orang eropa atau amerika
Kebhinekaan	: beragam; keberagaman
Khalayak	: orang banyak, masyarakat ramai; umum; publik
Klasik	: karya zaman lampau yang mempunyai nilai atau mutu yang diakui dan menjadi tolok ukur tinggi
Komersial	: dimaksudkan untuk diperdagangkan
Komunitas	: kelompok yang hidup dan saling berinteraksi di dalam daerah tertentu; masyarakat; paguyuban
Konteks	: situasi yang ada hubungannya dengan suatu kejadian
Kreasi	: hasil daya cipta; hasil daya khayal seniman
Kreativitas	: kemampuan untuk mencipta; daya cipta
Kwartet/kuartet	: komposisi sajian musik yang terdiri atas empat instrumen
Kwintet/kuintet	: komposisi sajian musik yang terdiri atas lima instrumen
Laras	: istilah karawitan untuk menyatakan nada, tangganada, penalaan dan keharmonisan
Largo	: lebar dan luas, jenis tempo lambat dengan ukuran 44-48 beat permenit
Layout	: tata letak dari suatu elemen desain yang di tempatkan dalam sebuah bidang
Legendaris	: menjadi terkenal seperti dalam legenda
Lengger	: tarian rakyat di banyumas dan sekitarnya dengan iringan gamelan dari bambu (calung)
Liaison officer/lo	: merupakan profesi yang bertugas sebagai penengah antara lembaga atau acara dengan tamu undangan atau peserta

Lied	: nyanyian, lagu untuk vokal
Limbic system	: kelompok struktur yang saling berhubungan yang terletak jauh di dalam otak, bagian dari otak yang bertanggung jawab atas respons perilaku dan emosional
Linear	: terletak pada satu garis lurus
Lirik	: susunan kata sebuah nyanyian
Mancanegara	: sebutan untuk negara asing; luar negeri
Meditatif	: bersifat meditasi, renungan
Medium	: alat untuk mengalihkan atau mencapai sesuatu
Melodi	: rangkaian nada yang berurutan secara logis serta berirama dan mengungkapkan suatu gagasan
Membran	: selaput, kulit atau lembaran bahan tipis
Membranophone	: alat musik yang sumber bunyinya selaput tipis
Miniatur	: tiruan sesuatu dalam skala yang diperkecil
Minimaks	: sesuatu yang kecil kemudian dijadikan menjadi paling besar, istilah yang digunakan oleh Slamet Abdul Sjukur dalam membuat karya musik kontemporer.
Minuet/menuet	: ragam tarian dari perancis berirama 3/4 bertempo tenang
Modalitas	: ragam jajaran berbagai tangga nada
Moderato	: tempo dengan kecepatan sedang dengan ukuran 88-96 langkah per menit
Monokrom	: foto atau lukisan atau reproduksi berwarna tunggal
Motivasi	: dorongan pada seseorang secara sadar atau tidak untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu
Musikalitas	: kepekaan, pengetahuan, atau bakat seseorang terhadap musik
Musik lembut	: alunan musik dalam nuansa yang halus
Musisi	: orang yang mencipta, memimpin atau menampilkan musik
Notasi	: seperangkat atau sistem lambang/tanda yang menggambarkan nada
Observasi	: peninjauan secara cermat
Optimis	: selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal
Organologi	: studi mengenai alat-alat musik
Orkestra	: sejumlah besar pemain musik yang bermain bersama
Otentik	: sesuatu yang dapat dipercaya; asli; tulus
Paralel	: posisi yang sejajar
Partitur	: bentuk tertulis atau tercetak pada komposisi musik
Patriotik	: cinta pada tanah air
Pendekatan	: proses, cara, perbuatan mendekati, metode untuk mencapai pengertian tentang masalah
Pengayaan	: proses, cara, perbuatan memperbanyak pengetahuan
Pentatonik	: tangga nada yang menggunakan lima nada, umumnya ditemukan di musik tradisional dari berbagai penjuru dunia
Perspektif	: sudut pandang; pandangan
Philharmonic	: orkes simfoni gaya baru dengan kelengkapan alat musik yang lebih bervariasi
Piranti	: perangkat, alat yang digunakan
Politonal	: musik yang menggunakan lebih dari dua tangga nada secara bersamaan

Pop cengeng	: istilah yang muncul pada masa orde baru untuk lagu-lagu dengan syair menyuarakan kesedihan sehingga dianggap melemahkan semangat
Populer	: dikenal dan disukai orang banyak
Profil	: ikhtisar yang memberikan fakta tentang suatu hal
Progresi	: gerak perubahan nada/akor
Project manager	: manajer proyek, manajer yang bertanggung jawab atas perencanaan, pengadaan dan pelaksanaan proyek
Propaganda	: usaha meyakinkan orang agar menganut suatu sikap atau tindakan tertentu
Prosedur	: tahapan untuk menyelesaikan suatu aktivitas
Psikologis	: berkenaan dengan psikologi; bersifat kejiwaan
Quasi	: hampir seperti; seolah-olah
Reggae	: jenis musik dari jamaika dengan ciri khas upbeat yang kuat
Relaksasi	: rileks pengenduran otot
Repetisi	: mengulang bentuk ritmis baik dalam nada yang sama maupun pada interval di atas atau di bawahnya
Representatif	: cakap, tepat mewakili; sesuai dengan fungsinya
Resitatif drama	: teks nyanyian yang diucapkan secara deklamasi
Resonansi	: ikut bergetarnya suatu benda karena getaran benda lain
Ritual	: berkenaan dengan suatu ritus; tata cara pemujaan
Romantis	: bersifat mesra; mengasyikkan
Royalti	: uang jasa yang dibayarkan kepada yang mempunyai hak paten atas barang tersebut
Ruwatan	: membebaskan orang dari nasib buruk yang akan menimpa
Sains	: berkaitan dengan ilmu pengetahuan pada umumnya
Semenjana	: menengah, sedang, tengah diantara tertinggi dan terendah
Simbolis	: sebagai/mengenai lambang
Symphony orch.	: orkes simfoni, standar orkes besar dikenal sejak abad 19 untuk memainkan karya-karya simfoni
Simpat	: keikutsertaan merasakan perasaan
Sintren	: kesenian rakyat dengan peran utama gadis belasan tahun yang diyakini didandani secara mistis
Solid	: kuat; kukuh; berbobot, padat
Sonoritas	: kualitas tekstur musik yang didasari oleh pertimbangan harmonis
Sponsor	: pihak yang memberikan pendanaan dengan saling mendapatkan keuntungan
Stres	: gangguan atau kekacauan mental dan emosional yang disebabkan oleh faktor luar
Style	: gaya, pembawaan
Tafsir	: keterangan atau penjelasan tentang makna agar maksudnya lebih mudah dipahami
Talenta	: pembawaan seseorang sejak lahir; bakat
Tango	: ragam tari dari negara argentina

Tayub	: sejenis tarian rakyat di sebagian daerah di Jawa Tengah dan Jawa Timur yang dilakukan oleh perempuan dan laki-laki diiringi gamelan dan tembang
Tekstur	: jalinan atau penyatuan bagian-bagian sesuatu sehingga membentuk suatu benda
Template	: pola atau tatanan dengan bentuk tertentu
Tempo	: kecepatan dalam ukuran tertentu
Terapi	: usaha untuk memulihkan kesehatan orang yang sedang sakit
Terminologi	: peristilahan tentang kata-kata); batasan atau definisi istilah
Toleransi	: batasan ukuran untuk penambahan atau pengurangan yang masih diperbolehkan
Tonalitas	: pengenalan suara tanggapan tertentu berdasarkan pada nada dasarnya
Tradisional	: sikap dan cara berpikir serta bertindak yang selalu berpegang teguh pada norma dan adat kebiasaan yang ada secara turun-temurun
Strings orchestra	: orkestra yang terdiri hanya dari alat-alat musik gesek
Troubadour	: penyanyi keliling dari utara Perancis
Tuning	: penalaan, mencari titik kelemahan dari ketepatan nada dan memperbaikinya
Tuturan	: sesuatu yang dituturkan; diucapkan; diujarkan
Umpan balik	: hasil atau akibat yang berguna sebagai rangsangan atau dorongan dan sebagainya untuk bertindak lebih lanjut
Universal	: umum berlaku untuk semua orang atau untuk seluruh dunia
Vivace	: hidup, lincah, jenis tempo cepat dengan ukuran 162-168 beat per menit
Waltz	: ragam irama tari tradisional Eropa berbirama tiga
Wind orchestra	: orkestra yang terdiri dari alat-alat tiup, baik tiup kayu maupun tiup logam dibantu alat-alat musik perkusi

LAMPIRAN 4

DAFTAR PUSTAKA

- A. A. M. Djelantik. 2004. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Anne-Marie Grey & Kim Skildum-Reid. 2006. *Event Sponsorship, Membangun Kemitraan Dengan Sponsor untuk Kelancaran dan Profitabilitas Event*, Penerjemah Asmana Lunarsih & Fitri Faizzati. Jakarta: Penerbit PPM.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2013. *7 Tips Aplikasi PAKEM (Aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan)*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Banoe, Pono. 1984. *Pengantar Pengetahuan Alat Musik*. Jakarta: C.V. Baru.
- Banoe, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Budidharma, Pra. 2001. *Seni Pustaka Musik Arabi Teori Improvisasi Dan Referensi Musik Kontemporer*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.
- Brindle, Reginald Smith. 1986. *Musical Composition*. Oxford: Oxford University Press.
- Linggono, Budi. 1993. *Bentuk Dan Analisis Musik Untuk Sekolah Menengah Musik*. Jakarta: PT Mahendra Sampana.
- Campbell, Don. 2001. *Efek Mozart (terjemahan)*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Craig, David. 1993. *A Performer Prepares, A Guide to Song Preparation for Actors, Singers and Dancers*. New York: Applause Books 211 W. 71st.

- Desyandri. 2015. Interpretasi Nilai-nilai Edukatif Lagu Kambanglah Bungo untuk Membangun Karakter Peserta Didik (Suatu Analisis Hermeneutik). Jurnal Pendidikan FBS Universitas Negeri Padang.
- Ganap, Victor. 2011. Krontjong Toegoe. Yogyakarta: Badan Penerbit Institut Seni Indonesia.
- Gollnick M. Donna; Quinn F. Linda; Hall E. Gene. 2008. Mengajar Dengan Senang, Menciptakan Perbedaan Dalam Pembelajaran Siswa, Pengalih Bahasa Soraya Ramli. Indonesia: PT Macanan Jaya Cemerlang.
- Grimonia, Eya. 2014. Dunia Musik Sains-Musik Untuk Kebaikan Hidup. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Joyopuspito, Sunaryo. 2006. Musik Keroncong: Suatu Analisis Berdasarkan Teori Musik. Jakarta: Bina Musik Remaja.
- Mack, Dieter. 1996. Ilmu Melodi. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Mack, Dieter. 1995. Musik Populer: Apresiasi Musik. Yogyakarta: Pustaka Nusantara.
- Mack, Dieter. 1995. Sejarah Musik Jilid 4. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Marzoeki, Latifah Kodijat. 1995. Istilah Istilah Musik. Jakarta: Djambatan.
- Miller, Hugh M. 2017. Apresiasi Musik (Introduction to Music Guide to Good Listening), Penerjemah Triyono Bramantyo. Yogyakarta: Thafa Media.
- Carrol, Walter. 1955. (Compiled and Fingered) First Lesson In Bach (Bach, Johann Sebastian). New York: Edward Schubert & Co.
- Mohamad, Nurdin; Uno B. Hamzah. 2011. Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mulyadi, Muhammad. 2009. Industri Musik Indonesia, Suatu Sejarah. Bekasi: Koperasi Ilmu Pengetahuan Sosial.
- Murgiyanto, Sal. 1985. Manajemen Pertunjukan. Jakarta: Depdikbud
- Ottman, Robert W. 1962. Elementary Harmony, Theory and Practice. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice-Hall, Inc. +
- Perricone, Jack. 2000. Melody In Songwriting, Tools And Techniques For Writing Hit Songs. Boston: Berklee Press.
- Permas, Achsan, dkk. 2003. Manajemen Organisasi Seni Pertunjukan. Jakarta: Penerbit PPM.
- Rooksby, Rikky. 2004. Melody How To Write Great Tunes. San Francisco: Backbeat Books.
- Sakrie, Denny. 2015. 100 Tahun Musik Indonesia. Jakarta: Gagas Media
- Sanjaya, Wina. 2006. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Siagian, M. Pardosi. 1982. Indonesia Yang Kucinta. Yogyakarta: Penyebar Musik Indonesia
- SJ, Prier, Karl-Edmund. 2011. Ilmu Bentuk Musik. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Sunarto. 2017. Hugh M. Miller. Apresiasi Musik. Yogyakarta: Thafa Media Offset.
- Tambajong, Japi. 1992. Ensiklopedia Musik Jilid II. Jakarta: Cipta Adi Pustaka.
- Tambunan, Marsha. 2004. Sejarah Musik Dalam Ilustrasi. Jakarta: Progres.
- Taylor, Eric. 2000. First Step in Music Theory Grades 1 to 5. London: The Associated Board of the Royal Schools of Music.
- Whaley, Garwood. 2005. The Music Director's Cookbook: Creative Recipes for a Successful Program. Meredith Music Publication, 1st ed, USA.

MODUL AJAR
UNIT 3 : KREASI MUSIK
KEGIATAN 3 : BAGAIMANA MEMBERI AKOR IRINGAN LAGU?

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun :
Satuan Pendidikan : SMA
Kelas / Fase : XI (Sebelas) - F
Mata Pelajaran : Seni Musik
Prediksi Alokasi Waktu : 45 Menit
Tahun Penyusunan : 20

B. KOMPETENSI AWAL

Unit 3 Pembelajaran Musik dengan tema “Kreasi Musik” diawali dengan kegiatan mengamati, menciptakan, berpikir artistik, merefleksikan, dan diakhiri dengan kegiatan yang bertujuan untuk memberikan dampak bagi diri dan lingkungan sekitar. Kegiatan tersebut akan dirangkai dalam beberapa kegiatan belajar. Rangkaian kegiatan belajar pada unit ini dimulai dari belajar tata cara berkarya musik, menuliskan notasi lagu, mengiringi sebuah lagu, dan diakhiri dengan mengarasemen sebuah lagu.

Untuk mengawali pembelajaran unit 3, peserta didik belajar tentang tata cara bermusik dan notasi lagu, sebagai bekal pengetahuan dalam membuat kreasi musik. Kemudian, peserta didik terlibat dalam mencermati cara membuat lagu mulai dari motif hingga kalimat musik, baik yang dicontohkan oleh guru, maupun pengamatan pada berbagai media dalam kegiatan pembelajaran. Selanjutnya, peserta didik menyusun melodi lagu atau memberikan melodi dari lirik untuk menciptakan lagu sederhana berdasarkan kemampuan musikalitas yang dimiliki. Setelah menciptakan lagu secara sederhana, peserta didik diminta untuk menata ulang dan mengembangkan dari bahan dasar atau ide-ide lagu yang telah dibuatnya.

Pada setiap akhir pembelajaran peserta didik diajak untuk mengulas proses pembelajaran dan menuliskan kendala-kendala yang dialami saat belajar untuk dirumuskan pemecahan masalahnya. Melalui pembelajaran di unit 3, peserta didik mengaplikasikan makna tujuan dari lagu sederhana yang dibuatnya. Dari serangkaian kegiatan belajar tersebut peserta didik mendapatkan pengalaman berharga bagi kemajuan diri sendiri secara utuh dalam kegiatan musik.

Agar terwujud Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran di unit 3, peserta didik diajak untuk mengembangkan pola pikir kreatif terutama dalam menciptakan sebuah karya musik yang autentik. Berbekal pengetahuan dari unit-unit sebelumnya dan materi dari unit ini, peserta didik didorong untuk menciptakan suatu kreasi musik yang bisa ditampilkan dalam sebuah pertunjukan musik.

Secara prinsip, panduan pelaksanaan pembelajaran ini merupakan alternatif acuan bagi guru dalam proses pembelajaran. Adapun model-model pembelajaran dapat diubah oleh guru sesuai dengan lingkungan sekolah, sarana prasarana, serta kondisi pembelajaran dan talenta yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah masing-masing. Upaya memperkaya model pembelajaran dapat dilihat pada bagian alternatif pembelajaran yang terdapat pada bagian langkah-langkah pembelajaran.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif, inovatif, mandiri, berkebhinekaan global

D. SARANA DAN PRASARANA

- Gawai (laptop, tablet atau handphone) diusahakan terhubung dalam jaringan internet
- Pengeras suara (loud speaker)
- LCD/LED
- Instrumen musik (keyboard/piano/gitar)
- Dua buah video (gunakan keyword/kata kunci di bawah untuk mencari di Youtube):
 - Melukis Senja - Budi Doremi [Tanpa Musik]
 - Budi Doremi - Melukis Senja (official video)
- Kartu yang berisi not angka, not balok, tanda diam, dan nilai not/tanda diam (minimal sejumlah banyaknya peserta didik di kelas).

E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

F. MODEL PEMBELAJARAN

Blended learning melalui model pembelajaran dengan menggunakan *Project Based Learning* (PBL) terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis *Social Emotional Learning* (SEL).

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Peserta didik mampu menjelaskan gagasan sebuah karya lagu dan komposisi yang autentik dari tingkat yang sederhana hingga semenjana dengan tepat (C2).
- Peserta didik mampu memainkan beragam media dari sebuah karya lagu dan komposisi yang autentik dari tingkat yang sederhana hingga semenjana dengan tepat (P5).
- Peserta didik mampu memainkan beragam teknik dari sebuah karya lagu dan komposisi yang autentik dari tingkat yang sederhana hingga semenjana dengan tepat (P5).

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Karya lagu dan komposisi yang autentik dari tingkat yang sederhana hingga semenjana

C. PERTANYAAN PEMANTIK

Bagaimanakah pendapat Anda jika menyanyi dengan dan tanpa diiringi instrumen?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN KE-1

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Guru menyapa dan memberikan salam kepada peserta didik.
- Guru memberikan kesempatan kepada salah satu peserta didik untuk memimpin doa bersama.
- Guru memberikan informasi tentang kegiatan belajar yang akan dilaksanakan, serta menyampaikan tujuan pembelajaran.
- Peserta didik mengingat materi sebelumnya dengan cara mencocokkan pertanyaan dan jawaban.
- Guru mempersiapkan kartu-kartu yang berisi: not angka, not balok, tanda diam, dan nilai not/tanda diam.
- Setiap peserta didik mendapatkan satu kartu.
- Peserta didik diminta mencari temannya yang sesuai antara not angka, not balok, tanda diam, dan nilai not/tanda diam. Sehingga akan membentuk kelompok dengan jumlah setiap anggota empat siswa.
- Apersepsi (pembentukan kelompok) digunakan pada tahapan pembelajaran berikutnya.

Kegiatan Inti (60 Menit)

- Peserta didik mengamati dua video yang ditampilkan oleh guru.
 - Melukis Senja - Budi Doremi (dengan kata kunci tersebut akan ditemukan lagu Melukis Senja dari Budi Doremi tanpa iringan musik)
 - Budi Doremi - Melukis Senja (dengan kata kunci tersebut Anda akan menemukan official video lagu Melukis Senja dari Budi Doremi dengan iringan musik)
 - Jika video tidak tersedia, peserta didik diminta untuk menyanyikan dua lagu secara klasikal, satu lagu tanpa ada iringan instrumen musik dan satu lagu dengan diiringi instrumen musik.
- Kemudian, dalam kelompok yang sudah terbentuk, peserta didik mendiskusikan pertanyaan berikut. Alternatif pertanyaan:

- Bagaimanakah pendapat Anda jika menyanyi dengan dan tanpa diiringi instrumen?
- Setiap jawaban yang disampaikan peserta didik, Guru memberikan apresiasi dan mengonfirmasi jawaban tersebut.
- Guru menjelaskan bahwa sebuah lagu akan lebih indah jika dinyanyikan dengan diiringi instrumen/alat musik
- Peserta didik menyimak penjelasan Guru tentang memberikan akor lagu. Diusahakan Guru menjelaskan dengan bantuan media pembelajaran.
- Peserta didik mendapatkan kesempatan untuk bertanya.
- Jika tidak ada yang bertanya, peserta didik diminta mencari lagu-lagu dengan nada dasar natural dan satu lagu dengan nada dasar selain natural dan diminta melatihnya.
- Kemudian, peserta didik diminta untuk menyanyi dan mengiringi lagu tersebut dengan instrumen harmonis milik sendiri yang dimungkinkan untuk dibawa atau instrumen harmonis milik sekolah yang ada.

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Guru memberikan apresiasi atas antusiasme peserta didik dalam mengikuti materi hari ini.
- Peserta didik melakukan refleksi bersama dengan Guru. Alternatif pertanyaan reflektif:
 - Apakah materi yang Anda pelajari dan apa manfaat yang Anda dapatkan dari materi tersebut?
 - Adakah hal-hal positif yang Anda dapatkan selama belajar?
 - Menurut Anda, apakah metode belajar pada kegiatan pembelajaran ini mudah peserta didik diikuti?
- Peserta didik diminta untuk menyampaikan kesimpulan yang didapat dari proses pembelajaran.
- Guru menutup pelajaran dan memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk memimpin berdoa.

E. ASESMEN / PENILAIAN

Penilaian dilaksanakan secara holistik dan sistematis pada seluruh aktivitas pembelajaran dari kegiatan pembuka, kegiatan inti, maupun kegiatan penutup. Penilaian dilakukan dengan memperhatikan ketercapaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, ketercapaian sikap spiritual dan sosial, serta aspek keterampilan. Penilaian yang dapat dilakukan Guru pada kegiatan pembelajaran 3 ini meliputi:

a. Penilaian Sikap

Penilaian sikap ini dilakukan melalui pengamatan (observasi) oleh Guru selama kegiatan pembelajaran 3 berlangsung. Penilaian sikap bertujuan agar Guru dapat melihat kemampuan peserta didik dalam menunjukkan sikap yang menunjukkan perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari seperti mau bekerjasama dan percaya diri. Alternatif pedoman penilaian yang dapat digunakan Guru adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3.1

Pedoman Penilaian Aspek Sikap

Kriteria	Sangat baik	Baik	Cukup	Perlu dikembangkan
	4	3	2	1
Bekerja sama	Peserta didik dapat berbagi	Peserta didik dapat berbagi	Peserta didik dapat berbagi	Peserta didik belum

	tugas baik di dalam maupun di luar kelas	tugas hanya pada proses pembelajaran	tugas hanya pada teman tertentu saja	menunjukkan kesediaan berbagi tugas
Percaya diri	Peserta didik berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan, serta mengambil keputusan	Peserta didik berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan	Peserta didik hanya berani menjawab hanya saat Guru bertanya	Peserta didik kesulitan dalam berpendapat, bertanya, maupun menjawab pertanyaan

b. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan ini dilaksanakan melalui tes oleh Guru setelah kegiatan pembelajaran berlangsung. Penilaian pengetahuan diberikan dalam bentuk pilihan ganda, benar salah, maupun esai. Penilaian ini bertujuan agar Guru dapat melihat aspek kognisi peserta didik dalam memahami cara mengiri lagu. Adapun alternatif pedoman penilaian yang dapat digunakan oleh Guru adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3.2

Pedoman Penilaian Aspek Pengetahuan

Kriteria	Sangat baik	Baik	Cukup	Perlu dikembangkan
	4	3	2	1
Memahami cara memberikan akor pada melodi lagu	Dapat menerapkan akor pada C=1 (na tural) dan mengembangkannya ke tangga nada lain	Dapat menerapkan akor dan pengembangan masih terbatas pada C=1 (natural)	Dapat menerapkan akor pada C=1 (na tural) namun baru 3 akor pokok	Dapat menerapkan tiga akor pokok pada C=1 namun belum dapat merasakan perbedaan nuansa akor

c. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan ini dilakukan melalui pengamatan (observasi) yang dilakukan oleh Guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Penilaian keterampilan ini dilakukan dengan tujuan agar guru mampu melihat kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis, menyanyikan sebuah lagu, dan mengiri lagu dengan instrumen tertentu. Alternatif pedoman penilaian yang dapat digunakan oleh Guru adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3.3

Pedoman Penilaian Hasil Belajar

Kriteria	Sangat baik	Baik	Cukup	Perlu dikembangkan
	4	3	2	1

Berpikir kritis	Peserta didik sering bertanya dengan pertanyaan yang kritis	Peserta didik bertanya dengan pertanyaan yang kritis, meskipun tidak sering	Peserta didik sesekali bertanya	Peserta didik tidak pernah bertanya sama sekali
Menyanyi sebuah lagu	Intonasi, nada, tempo, interpretasi, dinamika tepat serta memiliki warna suara bagus	Intonasi, nada, tempo, interpretasi, dinamika tepat	Intonasi, nada, dan dinamika tepat	Bisa bernyanyi, tetapi kadang out of control
Mengiri lagu dengan instrumen	Akor tepat sesuai dengan nada dan temponya bagus	Tempo bagus	Masuk akor kadang terlambat	Akor tidak tepat

F. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

- Peserta didik belajar melalui video untuk materi mengiringi lagu dengan piano: https://www.youtube.com/watch?v=86A4Z2NeM_k
- Peserta didik belajar melalui video untuk materi cara cepat menguasai akor dengan keyboard: <https://www.youtube.com/watch?v=uk5vYF764jU>
- Belajar Gitar-Urutan Chord/Progresi Chord <https://www.youtube.com/watch?v=yCC29yRLD8w>

G. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

Refleksi guru merupakan penilaian yang dilakukan oleh Guru itu sendiri yang atas pembelajaran yang telah dilaksanakan mulai dari selama mempersiapkan, melaksanakan hingga mengevaluasi kegiatan pembelajaran 1. Refleksi Guru ini bertujuan untuk menilai kekurangan dan kelebihan dari kegiatan pembelajaran 1 yang kemudian dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk pembelajaran berikutnya.

Tabel 3.3.4

Pedoman Refleksi Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah pemilihan media pembelajaran telah mencerminkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai?	
2	Apakah gaya penyampaian materi mampu ditangkap oleh pemahaman peserta didik?	
3	Apakah keseluruhan pembelajaran dapat memberikan makna pembelajaran yang hendak dicapai?	
4	Apakah pelaksanaan pembelajaran tidak keluar dari norma-norma?	

5	Apakah pelaksanaan pembelajaran 3 hari ini dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran selanjutnya?	
---	--	--

LAMPIRAN- LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Contoh Soal (Guru dapat membuat soal dengan berbagai bentuk)

a. Petunjuk pengerjaan!

Berilah tanda silang (X) pada opsi A, B, C, D atau E untuk jawaban yang benar!

1. Akor dominan mayor dalam tangga nada As tersusun dari nada tonika-tertskwint dari akor tersebut, dengan interval terts besar dan kwint murni, nadanadanya adalah
 - A. E – Gis – B
 - B. A – C – E
 - C. Es – G – Bes
 - D. As – C – Es
 - E. As – Ces – Es
2. Akor tonika mayor dalam tangga nada As tersusun dari nada tonika-tertskwint dari akor tersebut, dengan interval terts besar dan kwint murni, nadanadanya adalah
 - A. E – Gis – B
 - B. A – C – E
 - C. Es – G – Bes
 - D. As – C – Es
 - E. As – Ces – Es

b. Petunjuk pengerjaan!

Berikan tanda centang (✓) pada kolom benar jika benar atau kolom salah jika salah!

No	Pernyataan	Benar	Salah
	Pada lagu bernada dasar E, akor tonika-nya adalah E, sedangkan pada lagu bernada dasar As, akor tonika-nya adalah As.		
	Dalam menyanyikan lagu dengan nada dasar E atau As, tentu tinggi nadanya menjadi tidak sama dengan lagu dengan nada dasar C atau G atau yang lainnya.		

c. Petunjuk pengerjaan!

Ungkapkanlah dengan pernyataan sesuai yang telah dipelajari atau pun dipraktikkan!

1. Bagaimanakah cara menyesuaikan akor agar dapat digunakan untuk mengiringi secara benar?

LAMPIRAN 2

BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK

Anda telah belajar tentang penulisan notasi dalam tangga nada C. Sekarang, tiba saatnya Anda menyanyikannya dengan iringan instrumen harmonis yang ada, dengan akor yang sesuai untuk lagu Anda. Dalam buku ini digunakan contoh lagu “Dalam Sunyi”. Namun sebelum itu akan dibahas pengenalan akor dan proses menerapkan akor untuk mengiringi lagu.

Dalam buku ini dibahas akor-akor dalam tangga C (natural) sebagai permulaan untuk membaca notasi dan memainkannya dalam *keyboard* maupun gitar. Diharapkan pada saatnya nanti Anda akan mahir juga menggunakan tangga nada lain.

a. Penerapan akor trinada pada melodi

Untuk dapat memberikan akor pada melodi lagu dibutuhkan pengetahuan tentang akor dan latihan yang cukup untuk dapat merasakan *feel* dari sebuah melodi sehingga dapat memberikan akor yang tepat. Namun bagi pemula yang benar-benar belum dapat merasakan *feel* dari melodi, ada langkah praktis dengan membuat terlebih dahulu panduan penerapan akor dari urutan tangga nada sebagai berikut:

- 1) Untuk lagu yang bernuansa mayor, membuat urutan nada dalam tangga nada mayor.
- 2) Pada posisi di atasnya dari nada pertama (do), menuliskan terts (nada 3). Dari nada 3 tersebut ditulis urutan nada berikutnya
- 3) Pada posisi di atasnya menuliskan kuintnya (nada 5). Dari nada 5 tersebut ditulis urutan nada berikutnya.
- 4) Urutan nada paling bawah adalah tonika dari trinada. Susunan tersebut akan menjadi seperti ini:

Kuint	5	6	7	1̇	2̇	3̇	4̇	5̇
Terts	3	4	5	6	7	1̇	2̇	3̇
Tonika	1	2	3	4	5	6	7	1̇

- 5) Dalam susunan vertikal, didapatkan susunan akor dalam tangga nada mayor sebagai berikut:

Urutan nama akor		I	ii	iii	IV	V	vi	vii ⁰	VIII/ I
Trinada	Kuint	5	6	7	1̇	2̇	3̇	4̇	5̇
	Terts	3	4	5	6	7	1	2	3̇
	Tonika	1	2	3	4	5	6	7	1̇

Selanjutnya dengan melihat gerak melodi, dapat diaplikasikan akor-akor dari pedoman akor yang sudah tersusun di atas sebagai berikut:

- 1) Nada 1 (do), maka kemungkinan akor yang dapat dipakai adalah akor: I (trinada 1 – 3 – 5), IV (trinada 4 – 6 – 1), atau vi (trinada 6 – 1 – 3)
- 2) Nada 2 (re), maka kemungkinan akor yang dapat dipakai adalah akor: ii (trinada 2 – 4 – 6), V (trinada 5 – 7 – 2), atau vii⁰ (trinada 7 – 2 – 4)
- 3) Nada 3 (mi), maka kemungkinan akor yang dapat dipakai adalah akor: I (trinada 1 – 3 – 5), iii (trinada 3 – 5 – 7), atau vi (trinada 6 – 1 – 3)
- 4) Nada 4 (fa), maka kemungkinan akor yang dapat dipakai adalah akor: ii (trinada 2 – 4 – 6), IV (trinada 4 – 6 – 1), atau vii⁰ (trinada 7 – 2 – 4)
- 5) Nada 5 (sol), maka kemungkinan akor yang dapat dipakai adalah akor: I (trinada 1 – 3 – 5), iii (trinada 3 – 5 – 7), akor V (trinada 5 – 7 – 2)

- 6) Nada 6 (la), maka kemungkinan akor yang dapat dipakai adalah akor: ii (trinada 2 – 4 – 6), IV (trinada 4 – 6 – 1), atau vi (trinada 6 – 1 – 3)
- 7) Nada 7 (si), maka kemungkinan akor yang dapat dipakai adalah akor: iii (trinada 3 – 5 – 7), V (trinada 5 – 7 – 2), atau vii0 (trinada 7 – 2 – 4).



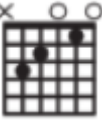



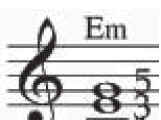





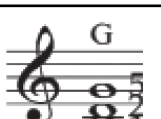


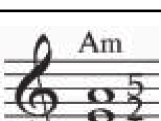
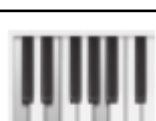

Memberikan akor juga tidak selalu pada hitungan pertama tiap birama. Memanfaatkan sinkopasi pada beat yang tepat juga mampu menambah daya guna akor pada lagu Anda. Sekali harus ditegaskan, pedoman tersebut bukan pedoman mutlak. Itu hanyalah alternatif bagi Anda yang benar-benar belum dapat merasakan feel dari sebuah melodi. Langkah terbaik adalah melatih pendengaran dan membiasakan diri menggunakan akor. Hal ini tentu akan semakin meningkatkan kualitas penggunaan akor untuk aransemen Anda sehingga nuansa lagu menjadi lebih indah.

b. Akor dalam tangga nada C

Dalam mengiringi lagu-lagu dengan nada dasar C, Anda menggunakan akor C sebagai akor tonika atau akor dasar. Berdasarkan hal tersebut akor-akor dalam tangga nada C adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3.1

Akor pokok dan akor sekunder dalam tangga nada C

No	Identifikasi Akor		Trinada	Letak pada Paranada	Penjarian Akor pada Keyboard	Diagram Akor Gitar
	Tingkat	Nama				
1	I / Akor I	Akor Tonika: C	C-E-G			
2	II / Akor ii	Akor Supertonika: Dm	D-F-A			
3	III / Akor iii	Akor Median: Em	E-G-B			
4	IV / akor IV	Akor Subdominan: F	F-A-C			
5	V / Akor V	Akor Dominan: G	G-B-D			
6	VI / Akor vi	Akor Submedian: Am	A-C-E			

7	VII / Akor vii	Akor Leading Tone: Bdim	B-D-F			
---	----------------	-------------------------	-------	---	---	---

c. Latihan mengiringi lagu

Setelah menerapkan akor pada melodi lagu maka tiba saatnya lagu tersebut dimainkan dengan iringan. Anda dapat mengiringi lagu Anda dengan instrumen harmonis yang ada di sekolah Anda masing-masing (gitar, pianika, keyboard, atau mungkin piano). Dalam buku ini dicontohkan dengan lagu latihan “Dalam Sepi”.

Dalam Sepi

Andante ♩ = 80

Latihan Cipta Lagu

3 4 | 5 . 3 1 . 2 | 3 . 0 3 5 | 1 . 1 7 . 6 | 5 . 0 3 4 |

Ber-ja-lan da-lam su-nyi, me-na-pak ja-ti di - ri. Mem-bu

5 . 3 1 . 3 | 4 4 . 0 | 4 . 5 . 5 | 1 . . 0 |

ka ja-lan dan a - sa, da - lam di - ri.

1 . 2 . 7 | 6 5 . 0 | 1 . 2 . 7 | 5 . . 0 |

Tia - da ter - pe - ri, ci - ta i - ni,

4 . 3 . 4 | 5 1 . 0 | 6 . 5 . | 1 . . 0 ||

meng - ga - pai mim - pi, di - si - ni.

LAMPIRAN 3

GLOSARIUM

<i>Additional player</i>	: pemain tambahan dalam sebuah grup musik
<i>Aerophone</i>	: instrumen musik tiup
Akulturasi	: percampuran dua kebudayaan atau lebih yang saling bertemu dan saling mempengaruhi
<i>Allegro</i>	: senang hati, girang, salah satu tempo cepat
Alternatif	: pilihan diantara dua atau beberapa kemungkinan
<i>Andante</i>	: tempo sedang, sama seperti orang berjalan biasa
<i>Andantino</i>	: tanda tempo yang tidak secepat andante
Ansambel	: permainan bersama dalam satuan kecil alat musik
Apresiasi	: penilaian penghargaan terhadap suatu nilai (seni)
<i>Aria</i>	: komposisi untuk vokal tunggal biasanya dengan iringan instrumen
<i>Arranger</i>	: orang yang menata ulang iringan musik
Artistik	: sesuatu yang mempunyai nilai seni
<i>Atonal</i>	: tanpa nada dasar, tidak terikat pada pertangganadaan
Autisme	: gangguan perkembangan pada anak yang berakibat tidak dapat berkomunikasi dan tidak dapat mengekspresikan perasaan dan keinginannya jadi perilaku hubungan dengan orang lain terganggu
Bakat	: dasar kemampuan yang dibawa sejak lahir
Band ska	: genre musik dari jamaika dengan ritmis upbeat yang kuat
Beat	: ketukan yang sifatnya tetap dalam birama
<i>Behind the scene</i>	: istilah umum dalam perfilman yang merujuk kepada potongan video berisi cuplikan proses pembuatan sebuah pertunjukan
<i>Pencu</i>	: bagian yang menonjol di tengah-tengah permukaan gong atau alat gamelan yang sejenis
Birama/metrum	: ruas yang membagi kalimat lagu dalam ukuran yang sama
<i>Blend</i>	: dalam musik diartikan sebagai suara yang bercampur dengan baik sehingga tidak nampak lagi suara orangperorang
<i>Cajon</i>	: alat musik pukul yang berbentuk kotak berasal dari peru
<i>Chordophone</i>	: alat musik dengan sumber bunyi dari dawai/senar
Congdut	: musik hibrid terdiri dari irama keroncong dan dangdut, dipopulerkan oleh didi kempot
Dendang	: suatu lagu, nyanyian sangat populer di kalangan musik melayu
Diatonik/diatonis	: urutan nada dengan jarak satuan dan tengahan laras baik mayor maupun minor
Digital	: merupakan sinyal data yang dinyatakan dalam serangkaian angka 0 dan 1, umumnya diwakili oleh nilai-nilai kuantitas fisik, seperti tegangan atau polarisasi magnetik
Dinamik	: keras lembutnya permainan musik, dinyatakan dengan istilah
<i>Disco</i>	: ragam tari pergaulan anak muda dengan iringan hentakan musik di ruang penuh gebyar lampu
Disonan	: kombinasi nada-nada serentak yang menimbulkan tegangan
Diva	: istilah bagi seorang penyanyi opera yang dianggap terkemuka

Dobel kwartet	: kwartet ganda, sajian musik dari 8 orang, biasanya dengan alat musik sejenis
Dobel kwintet	: kwintet ganda, penyajian musik dari 10 orang pemain musik
Double reed	: reed ganda, lidah getar ganda sebagai sumber bunyi seperti pada instrumen obo dan fagot
Dramatikal	: cerita atau kisah, terutama yang melibatkan konflik atau emosi
Duo/duet	: dua orang penyaji musik dalam kedudukan yang sama
Efek distorsi	: efek warna suara gitar listrik
Efektif	: efek yang tepat atau lebih baik
Ekologis	: hubungan timbal balik antara makhluk hidup dan alam sekitarnya
Ekspresi	: pengungkapan atau proses menyatakan maksud perasaan
Elaborasi	: penggarapan secara tekun dan cermat beberapa hal
Elemen	: suatu bagian dari sebuah keseluruhan
Embrio	: benih atau bibit yang akan menjadi sesuatu
Empati	: mengidentifikasi diri seseorang dalam keadaan perasaan atau pikiran yang sama dengan orang lain
Empu	: orang yang dipandang sangat ahli dalam suatu bidang
Entrepreneurship	: keyakinan kuat seseorang untuk mengubah dunia melalui ide dan inovasi yang ditindaklanjuti dengan keberanian mengambil risiko
Estetik	: mengenai atau menyangkut apresiasi keindahan
Etnik/etnis	: kelompok dalam sistem sosial yang mempunyai arti atau kedudukan tertentu karena keturunan, adat, agama, bahasa
Even/event	: kegiatan yang dilakukan oleh sebuah organisasi dengan mendatangkan orang-orang
Event organizer	: penyedia jasa profesional penyelenggara acara
Fase	: tingkatan masa, perubahan dan perkembangan
Filosofi	: pengetahuan dan penyelidikan dengan akal budi mengenai hakikat segala yang ada, sebab, asal, dan hukumnya
Filsuf	: ahli filsafat; ahli pikir
Folk	: musik rakyat mencakup musik rakyat tradisional dan genre kontemporer yang berkembang selama kebangkitan rakyat abad ke-20
Fungsional	: dilihat dari segi fungsi, dari sisi kegunaan
Fusion jazz	: cabang dari jazz mainstream yang di dalamnya sudah dicampur rock dan funk
Gamelan	: musik ansambel tradisional jawa, sunda, bali dan daerah lain di indonesia yang memiliki tangga nada pentatonis dalam sistem laras slendro dan pelog.
Genre	: jenis, tipe, atau kelompok seni atas dasar bentuknya; ragam seni
Grave	: lambat dan berat, jenis tempo lambat dengan ukuran 40- 44 beat permenit
Harmoni konsonan	: kombinasi nada-nada serentak yang dianggap lebih nyaman didengar didasarkan tata suara harmoni klasik
Harmonis	: keselarasan; keserasian; seia sekata
Hermeneutik	: jenis filsafat yang mempelajari tentang interpretasi makna
House manager	: pimpinan kerumah tanggaan dalam suatu produk karya seni pertunjukan

Idealisme	: hidup atau berusaha hidup menurut cita-cita, menurut patokan yang dianggap sempurna
Idiophone	: alat musik dengan sumber suara dari badan alat itu sendiri
Idola	: orang atau sesuatu yang menjadi dambaan
Ilustrasi	: suatu tambahan untuk memperjelas, mempertegas
Imitasi	: mengulang bagian sama persis
Improvisasi	: pengembangan musik tanpa persiapan lebih dahulu
Indie/independen	: berdiri sendiri; yang berjiwa bebas; mengusahakan sendiri
Inkulturas	: enkulturas, suatu gerakan pembudayaan
Inovasi	: penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada
Inspirasi	: menimbulkan ilham/gagasan
Intens	: hebat atau sangat kuat; bergelora, penuh semangat
Interval	: jarak atau selang antara nada-nada
Irama	: pola ritme tertentu yang dinyatakan dengan nama
Jazz rock	: aliran musik jazz yang mendapat sentuhan musik rock
Jazz-world	: aliran jazz yang menggunakan berbagai idiom musik yang ada di dunia
Kaidah	: rumusan asas yang menjadi hukum; aturan yang sudah pasti
Karakter	: sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain
Karakteristik	: mempunyai sifat khas sesuai dengan perwatakan tertentu
Katalis	: pelepasan; mengembalikan pada situasi bentuk semula
Kebarat-baratan	: berlagak seperti orang eropa atau amerika
Kebhinekaan	: beragam; keberagaman
Khalayak	: orang banyak, masyarakat ramai; umum; publik
Klasik	: karya zaman lampau yang mempunyai nilai atau mutu yang diakui dan menjadi tolok ukur tinggi
Komersial	: dimaksudkan untuk diperdagangkan
Komunitas	: kelompok yang hidup dan saling berinteraksi di dalam daerah tertentu; masyarakat; paguyuban
Konteks	: situasi yang ada hubungannya dengan suatu kejadian
Kreasi	: hasil daya cipta; hasil daya khayal seniman
Kreativitas	: kemampuan untuk mencipta; daya cipta
Kwartet/kuartet	: komposisi sajian musik yang terdiri atas empat instrumen
Kwintet/kuintet	: komposisi sajian musik yang terdiri atas lima instrumen
Laras	: istilah karawitan untuk menyatakan nada, tangganada, penalaan dan keharmonisan
Largo	: lebar dan luas, jenis tempo lambat dengan ukuran 44-48 beat permenit
Layout	: tata letak dari suatu elemen desain yang di tempatkan dalam sebuah bidang
Legendaris	: menjadi terkenal seperti dalam legenda
Lengger	: tarian rakyat di banyumas dan sekitarnya dengan iringan gamelan dari bambu (calung)
Liaison officer/lo	: merupakan profesi yang bertugas sebagai penengah antara lembaga atau acara dengan tamu undangan atau peserta

Lied	: nyanyian, lagu untuk vokal
Limbic system	: kelompok struktur yang saling berhubungan yang terletak jauh di dalam otak, bagian dari otak yang bertanggung jawab atas respons perilaku dan emosional
Linear	: terletak pada satu garis lurus
Lirik	: susunan kata sebuah nyanyian
Mancanegara	: sebutan untuk negara asing; luar negeri
Meditatif	: bersifat meditasi, renungan
Medium	: alat untuk mengalihkan atau mencapai sesuatu
Melodi	: rangkaian nada yang berurutan secara logis serta berirama dan mengungkapkan suatu gagasan
Membran	: selaput, kulit atau lembaran bahan tipis
Membranophone	: alat musik yang sumber bunyinya selaput tipis
Miniatur	: tiruan sesuatu dalam skala yang diperkecil
Minimaks	: sesuatu yang kecil kemudian dijadikan menjadi paling besar, istilah yang digunakan oleh Slamet Abdul Sjukur dalam membuat karya musik kontemporer.
Minuet/menuet	: ragam tarian dari Perancis berirama 3/4 bertempo tenang
Modalitas	: ragam jajaran berbagai tangga nada
Moderato	: tempo dengan kecepatan sedang dengan ukuran 88-96 langkah per menit
Monokrom	: foto atau lukisan atau reproduksi berwarna tunggal
Motivasi	: dorongan pada seseorang secara sadar atau tidak untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu
Musikalitas	: kepekaan, pengetahuan, atau bakat seseorang terhadap musik
Musik lembut	: alunan musik dalam nuansa yang halus
Musisi	: orang yang mencipta, memimpin atau menampilkan musik
Notasi	: seperangkat atau sistem lambang/tanda yang menggambarkan nada
Observasi	: peninjauan secara cermat
Optimis	: selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal
Organologi	: studi mengenai alat-alat musik
Orkestra	: sejumlah besar pemain musik yang bermain bersama
Otentik	: sesuatu yang dapat dipercaya; asli; tulus
Paralel	: posisi yang sejajar
Partitur	: bentuk tertulis atau tercetak pada komposisi musik
Patriotik	: cinta pada tanah air
Pendekatan	: proses, cara, perbuatan mendekati, metode untuk mencapai pengertian tentang masalah
Pengayaan	: proses, cara, perbuatan memperbanyak pengetahuan
Pentatonik	: tangga nada yang menggunakan lima nada, umumnya ditemukan di musik tradisional dari berbagai penjuru dunia
Perspektif	: sudut pandang; pandangan
Philharmonic	: orkes simfoni gaya baru dengan kelengkapan alat musik yang lebih bervariasi
Piranti	: perangkat, alat yang digunakan
Politonal	: musik yang menggunakan lebih dari dua tangga nada secara bersamaan

Pop cengeng	: istilah yang muncul pada masa orde baru untuk lagu-lagu dengan syair menyuarakan kesedihan sehingga dianggap melemahkan semangat
Populer	: dikenal dan disukai orang banyak
Profil	: ikhtisar yang memberikan fakta tentang suatu hal
Progresi	: gerak perubahan nada/akor
Project manager	: manajer proyek, manajer yang bertanggung jawab atas perencanaan, pengadaan dan pelaksanaan proyek
Propaganda	: usaha meyakinkan orang agar menganut suatu sikap atau tindakan tertentu
Prosedur	: tahapan untuk menyelesaikan suatu aktivitas
Psikologis	: berkenaan dengan psikologi; bersifat kejiwaan
Quasi	: hampir seperti; seolah-olah
Reggae	: jenis musik dari jamaika dengan ciri khas upbeat yang kuat
Relaksasi	: rileks pengenduran otot
Repetisi	: mengulang bentuk ritmis baik dalam nada yang sama maupun pada interval di atas atau di bawahnya
Representatif	: cakap, tepat mewakili; sesuai dengan fungsinya
Resitatif drama	: teks nyanyian yang diucapkan secara deklamasi
Resonansi	: ikut bergetarnya suatu benda karena getaran benda lain
Ritual	: berkenaan dengan suatu ritus; tata cara pemujaan
Romantis	: bersifat mesra; mengasyikkan
Royalti	: uang jasa yang dibayarkan kepada yang mempunyai hak paten atas barang tersebut
Ruwatan	: membebaskan orang dari nasib buruk yang akan menimpa
Sains	: berkaitan dengan ilmu pengetahuan pada umumnya
Semenjana	: menengah, sedang, tengah diantara tertinggi dan terendah
Simbolis	: sebagai/mengenai lambang
Symphony orch.	: orkes simfoni, standar orkes besar dikenal sejak abad 19 untuk memainkan karya-karya simfoni
Simpatik	: keikutsertaan merasakan perasaan
Sintren	: kesenian rakyat dengan peran utama gadis belasan tahun yang diyakini didandani secara mistis
Solid	: kuat; kukuh; berbobot, padat
Sonoritas	: kualitas tekstur musik yang didasari oleh pertimbangan harmonis
Sponsor	: pihak yang memberikan pendanaan dengan saling mendapatkan keuntungan
Stres	: gangguan atau kekacauan mental dan emosional yang disebabkan oleh faktor luar
Style	: gaya, pembawaan
Tafsir	: keterangan atau penjelasan tentang makna agar maksudnya lebih mudah dipahami
Talenta	: pembawaan seseorang sejak lahir; bakat
Tango	: ragam tari dari negara argentina

Tayub	: sejenis tarian rakyat di sebagian daerah di Jawa Tengah dan Jawa Timur yang dilakukan oleh perempuan dan laki-laki diiringi gamelan dan tembang
Tekstur	: jalinan atau penyatuan bagian-bagian sesuatu sehingga membentuk suatu benda
Template	: pola atau tatanan dengan bentuk tertentu
Tempo	: kecepatan dalam ukuran tertentu
Terapi	: usaha untuk memulihkan kesehatan orang yang sedang sakit
Terminologi	: peristilahan tentang kata-kata); batasan atau definisi istilah
Toleransi	: batasan ukuran untuk penambahan atau pengurangan yang masih diperbolehkan
Tonalitas	: pengenalan suara tanggapan tertentu berdasarkan pada nada dasarnya
Tradisional	: sikap dan cara berpikir serta bertindak yang selalu berpegang teguh pada norma dan adat kebiasaan yang ada secara turun-temurun
Strings orchestra	: orkestra yang terdiri hanya dari alat-alat musik gesek
Troubadour	: penyanyi keliling dari utara perancis
Tuning	: penalaan, mencari titik kelemahan dari ketepatan nada dan memperbaikinya
Tuturan	: sesuatu yang dituturkan; diucapkan; diujarkan
Umpan balik	: hasil atau akibat yang berguna sebagai rangsangan atau dorongan dan sebagainya untuk bertindak lebih lanjut
Universal	: umum berlaku untuk semua orang atau untuk seluruh dunia
Vivace	: hidup, lincah, jenis tempo cepat dengan ukuran 162-168 beat per menit
Waltz	: ragam irama tari tradisional Eropa berbirama tiga
Wind orchestra	: orkestra yang terdiri dari alat-alat tiup, baik tiup kayu maupun tiup logam dibantu alat-alat musik perkusi

LAMPIRAN 4

DAFTAR PUSTAKA

- A. A. M. Djelantik. 2004. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Anne-Marie Grey & Kim Skildum-Reid. 2006. *Event Sponsorship, Membangun Kemitraan Dengan Sponsor untuk Kelancaran dan Profitabilitas Event*, Penerjemah Asmana Lunarsih & Fitri Faizzati. Jakarta: Penerbit PPM.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2013. *7 Tips Aplikasi PAKEM (Aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan)*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Banoe, Pono. 1984. *Pengantar Pengetahuan Alat Musik*. Jakarta: C.V. Baru.
- Banoe, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Budidharma, Pra. 2001. *Seni Pustaka Musik Arabi Teori Improvisasi Dan Referensi Musik Kontemporer*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.
- Brindle, Reginald Smith. 1986. *Musical Composition*. Oxford: Oxford University Press.
- Linggono, Budi. 1993. *Bentuk Dan Analisis Musik Untuk Sekolah Menengah Musik*. Jakarta: PT Mahendra Sampana.
- Campbell, Don. 2001. *Efek Mozart (terjemahan)*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Craig, David. 1993. *A Performer Prepares, A Guide to Song Preparation for Actors, Singers and Dancers*. New York: Applause Books 211 W. 71st.

- Desyandri. 2015. Interpretasi Nilai-nilai Edukatif Lagu Kambanglah Bungo untuk Membangun Karakter Peserta Didik (Suatu Analisis Hermeneutik). Jurnal Pendidikan FBS Universitas Negeri Padang.
- Ganap, Victor. 2011. Krontjong Toegoe. Yogyakarta: Badan Penerbit Institut Seni Indonesia.
- Gollnick M. Donna; Quinn F. Linda; Hall E. Gene. 2008. Mengajar Dengan Senang, Menciptakan Perbedaan Dalam Pembelajaran Siswa, Pengalih Bahasa Soraya Ramli. Indonesia: PT Macanan Jaya Cemerlang.
- Grimonia, Eya. 2014. Dunia Musik Sains-Musik Untuk Kebaikan Hidup. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Joyopuspito, Sunaryo. 2006. Musik Keroncong: Suatu Analisis Berdasarkan Teori Musik. Jakarta: Bina Musik Remaja.
- Mack, Dieter. 1996. Ilmu Melodi. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Mack, Dieter. 1995. Musik Populer: Apresiasi Musik. Yogyakarta: Pustaka Nusantara.
- Mack, Dieter. 1995. Sejarah Musik Jilid 4. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Marzoeki, Latifah Kodijat. 1995. Istilah Istilah Musik. Jakarta: Djambatan.
- Miller, Hugh M. 2017. Apresiasi Musik (Introduction to Music Guide to Good Listening), Penerjemah Triyono Bramantyo. Yogyakarta: Thafa Media.
- Carrol, Walter. 1955. (Compiled and Fingered) First Lesson In Bach (Bach, Johann Sebastian). New York: Edward Schubert & Co.
- Mohamad, Nurdin; Uno B. Hamzah. 2011. Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mulyadi, Muhammad. 2009. Industri Musik Indonesia, Suatu Sejarah. Bekasi: Koperasi Ilmu Pengetahuan Sosial.
- Murgiyanto, Sal. 1985. Manajemen Pertunjukan. Jakarta: Depdikbud
- Ottman, Robert W. 1962. Elementary Harmony, Theory and Practice. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice-Hall, Inc. +
- Perricone, Jack. 2000. Melody In Songwriting, Tools And Techniques For Writing Hit Songs. Boston: Berklee Press.
- Permas, Achsan, dkk. 2003. Manajemen Organisasi Seni Pertunjukan. Jakarta: Penerbit PPM.
- Rooksby, Rikky. 2004. Melody How To Write Great Tunes. San Francisco: Backbeat Books.
- Sakrie, Denny. 2015. 100 Tahun Musik Indonesia. Jakarta: Gagas Media
- Sanjaya, Wina. 2006. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Siagian, M. Pardosi. 1982. Indonesia Yang Kucinta. Yogyakarta: Penyebar Musik Indonesia
- SJ, Prier, Karl-Edmund. 2011. Ilmu Bentuk Musik. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Sunarto. 2017. Hugh M. Miller. Apresiasi Musik. Yogyakarta: Thafa Media Offset.
- Tambajong, Japi. 1992. Ensiklopedia Musik Jilid II. Jakarta: Cipta Adi Pustaka.
- Tambunan, Marsha. 2004. Sejarah Musik Dalam Ilustrasi. Jakarta: Progres.
- Taylor, Eric. 2000. First Step in Music Theory Grades 1 to 5. London: The Associated Board of the Royal Schools of Music.
- Whaley, Garwood. 2005. The Music Director's Cookbook: Creative Recipes for a Successful Program. Meredith Music Publication, 1st ed, USA.

MODUL AJAR
UNIT 3 : KREASI MUSIK
KEGIATAN 4 : BAGAIMANA MENGARANSEMEN LAGU?

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun :
Satuan Pendidikan : SMA
Kelas / Fase : XI (Sebelas) - F
Mata Pelajaran : Seni Musik
Prediksi Alokasi Waktu : 45 Menit
Tahun Penyusunan : 20

B. KOMPETENSI AWAL

Unit 3 Pembelajaran Musik dengan tema “Kreasi Musik” diawali dengan kegiatan mengamati, menciptakan, berpikir artistik, merefleksikan, dan diakhiri dengan kegiatan yang bertujuan untuk memberikan dampak bagi diri dan lingkungan sekitar. Kegiatan tersebut akan dirangkai dalam beberapa kegiatan belajar. Rangkaian kegiatan belajar pada unit ini dimulai dari belajar tata cara berkarya musik, menuliskan notasi lagu, mengiringi sebuah lagu, dan diakhiri dengan mengaransemen sebuah lagu.

Untuk mengawali pembelajaran unit 3, peserta didik belajar tentang tata cara bermusik dan notasi lagu, sebagai bekal pengetahuan dalam membuat kreasi musik. Kemudian, peserta didik terlibat dalam mencermati cara membuat lagu mulai dari motif hingga kalimat musik, baik yang dicontohkan oleh guru, maupun pengamatan pada berbagai media dalam kegiatan pembelajaran. Selanjutnya, peserta didik menyusun melodi lagu atau memberikan melodi dari lirik untuk menciptakan lagu sederhana berdasarkan kemampuan musikalitas yang dimiliki. Setelah menciptakan lagu secara sederhana, peserta didik diminta untuk menata ulang dan mengembangkan dari bahan dasar atau ide-ide lagu yang telah dibuatnya.

Pada setiap akhir pembelajaran peserta didik diajak untuk mengulas proses pembelajaran dan menuliskan kendala-kendala yang dialami saat belajar untuk dirumuskan pemecahan masalahnya. Melalui pembelajaran di unit 3, peserta didik mengaplikasikan makna tujuan dari lagu sederhana yang dibuatnya. Dari serangkaian kegiatan belajar tersebut peserta didik mendapatkan pengalaman berharga bagi kemajuan diri sendiri secara utuh dalam kegiatan musik.

Agar terwujud Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran di unit 3, peserta didik diajak untuk mengembangkan pola pikir kreatif terutama dalam menciptakan sebuah karya musik yang autentik. Berbekal pengetahuan dari unit-unit sebelumnya dan materi dari unit ini, peserta didik didorong untuk menciptakan suatu kreasi musik yang bisa ditampilkan dalam sebuah pertunjukan musik.

Secara prinsip, panduan pelaksanaan pembelajaran ini merupakan alternatif acuan bagi guru dalam proses pembelajaran. Adapun model-model pembelajaran dapat diubah oleh guru sesuai dengan lingkungan sekolah, sarana prasarana, serta kondisi pembelajaran dan talenta yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah masing-masing. Upaya memperkaya model pembelajaran dapat dilihat pada bagian alternatif pembelajaran yang terdapat pada bagian langkah-langkah pembelajaran.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif, inovatif, mandiri, berkebhinekaan global

D. SARANA DAN PRASARANA

- Gawai (tablet/laptop/handphone) diusahakan tersambung dalam jaringan internet
- Pengeras suara (loud speaker),
- LCD/LED
- Instrumen musik (keyboard/piano/gitar).
- “Lagu Nasional - Tanah Air (cover) - EDM x Gamelan by Alffy Rev ft Brisia Jodie & Gasita Karawitan”
- “Tanah Airku Versi Asli”
- Lagu “When You Believe”

E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

F. MODEL PEMBELAJARAN

Blended learning melalui model pembelajaran dengan menggunakan *Project Based Learning* (PBL) terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis *Social Emotional Learning* (SEL).

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Peserta didik mampu mengembangkan sebuah karya lagu dan komposisi yang autentik dari tingkat yang sederhana hingga semenjana dengan kreatif. (C2)
- Peserta didik mampu mendemonstrasikan sebuah karya lagu dan komposisi yang autentik dari tingkat yang sederhana hingga semenjana dengan baik. (C3)
- Peserta didik mampu menciptakan sebuah karya lagu dan komposisi yang autentik dari tingkat yang sederhana hingga semenjana dengan kreatif. (C5)

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Mengembangkan sebuah karya lagu dan komposisi yang autentik dari tingkat yang sederhana hingga semenjana

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- Bagaimana pendapat Anda tentang lagu yang dinyanyikan tersebut? Mana yang lebih bagus atau lebih indah?
- Apa saja perbedaan antara lagu yang belum diaransemen dengan yang sudah diaransemen?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN KE-1

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Guru menyapa dan memberikan salam kepada peserta didik.
- Guru memberikan kesempatan kepada salah satu peserta didik untuk memimpin doa bersama.
- Guru memberikan informasi tentang kegiatan belajar yang akan dilaksanakan, serta menyampaikan tujuan pembelajaran.
- Peserta didik menonton video lagu Tanah Air dan diminta untuk menyanyikannya bersama dengan guru. Untuk mencari videonya di youtube, guru bisa menggunakan keyword “Lagu Nasional - Tanah Air (cover) – EDM x Gamelan by Alffy Rev ft Brisia jodie & Gasita Karawitan”
- Selanjutnya, guru menjelaskan kalau lagu tersebut sudah ada perubahan atau telah diaransemen.

Kegiatan Inti (60 Menit)

- Untuk mengawali kegiatan inti, peserta didik diminta menjawab pertanyaan dari guru. Alternatif pertanyaan:
 - Bagaimana pendapat Anda tentang lagu yang dinyanyikan tersebut? Mana yang lebih bagus atau lebih indah?
 - Apa saja perbedaan antara lagu yang belum diaransemen dengan yang sudah diaransemen?
- Setiap jawaban yang disampaikan peserta didik, Guru memberikan apresiasi dan mengkonfirmasi.
- Setelah itu, peserta didik menyimak penjelasan Guru tentang cara-cara dalam mengaransemen sebuah lagu.
- Peserta didik mendapatkan kesempatan untuk bertanya.

- Jika tidak ada yang bertanya, peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok. Teknis pembagian kelompok bisa dengan berdasarkan genre lagu kesukaan ataupun dengan cara lain sesuai dengan kreativitas Guru.
- Setiap kelompok mendiskusikan dan mempraktekkan langkah-langkah dalam menciptakan sebuah lagu.
- Selanjutnya, setiap kelompok mencoba aransemen lagu “When You Believe” dengan teknik dua suara.
- Setiap kelompok tampil di depan kelas untuk menyanyikan lagu “When You Believe” yang sudah diaransemen.

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Guru memberikan apresiasi atas antusiasme peserta didik dalam mengikuti materi hari ini.
- Peserta didik melakukan refleksi. Alternatif pertanyaan reflektif:
 - Apa materi yang kamu pelajari pada kegiatan pembelajaran ini?
 - Kira-kira, apa manfaat yang kamu dapatkan dari materi tersebut?
 - Adakah hal-hal positif yang kamu dapatkan selama belajar? Jika ada, apa itu?
 - Menurutmu, apakah metode belajar pada kegiatan pembelajaran ini mudah peserta didik diikuti?
- Peserta didik diminta untuk menyampaikan kesimpulan yang didapat dari proses pembelajaran.
- Guru menutup pelajaran.
- Salah satu peserta didik memimpin berdoa bersama setelah selesai pembelajaran.

E. ASESMEN / PENILAIAN

Penilaian dilaksanakan secara holistik dan sistematis pada seluruh aktivitas pembelajaran, baik pada kegiatan pembuka, kegiatan inti, maupun kegiatan penutup. Selain itu, penilaian dilakukan dengan memperhatikan ketercapaian pembelajaran, tujuan pembelajaran serta ketercapaian sikap spiritual dan sosial, serta aspek keterampilan. Oleh karenanya, penilaian yang dapat dilakukan oleh Guru di dalam kegiatan pembelajaran 4 ini meliputi:

a. Penilaian Sikap

Penilaian sikap ini dilakukan melalui pengamatan (observasi) yang dilakukan oleh guru selama kegiatan pembelajaran 4 berlangsung. Penilaian sikap ini dilakukan dengan tujuan agar Guru mampu melihat kemampuan peserta didik dalam menunjukkan sikap yang menunjukkan perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Alternatif pedoman penilaian yang dapat digunakan oleh Guru adalah sebagai berikut.

Tabel 3.4.1

Pedoman Penilaian Aspek Sikap

Kriteria	Sangat baik	Baik	Cukup	Perlu dikembangkan
	4	3	2	1
Bekerja sama	Peserta didik dapat berbagi tugas baik di dalam maupun di luar kelas	Peserta didik dapat berbagi tugas hanya pada proses pembelajaran	Peserta didik dapat berbagi tugas hanya pada teman tertentu saja	Peserta didik belum menunjukkan kesediaan berbagi tugas

Percaya diri	Peserta didik berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan, serta mengambil keputusan	Peserta didik berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan	Peserta didik berani menjawab hanya saat Guru bertanya	Peserta didik kesulitan dalam berpendapat, bertanya, maupun menjawab pertanyaan

b. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan dilaksanakan melalui tes oleh Guru setelah kegiatan pembelajaran berlangsung. Penilaian pengetahuan diberikan dalam bentuk pilihan ganda, benar salah, maupun esai. Penilaian pengetahuan ini bertujuan agar Guru dapat melihat pengetahuan peserta didik dalam memahami cara aransemen sebuah lagu, menciptakan, mengembangkan dan mendemonstrasikan karya lagu. Alternatif pedoman penilaian yang dapat digunakan adalah sebagai berikut.

Tabel 3.4.2

Pedoman Penilaian Aspek Pengetahuan

Kriteria	Sangat baik	Baik	Cukup	Perlu dikembangkan
	4	3	2	1
Memahami cara dalam aransemen sebuah lagu	Dapat menjelaskan 5 langkah dalam aransemen sebuah lagu	Dapat menjelaskan 4 langkah dalam aransemen sebuah lagu	Dapat menjelaskan 3 langkah dalam aransemen lagu sebuah lagu	Dapat menjelaskan kurang dari 3 langkah dalam aransemen lagu
Mengembangkan sebuah karya lagu	75% - 100% lagu tersebut berubah	50% - 75% lagu tersebut berubah	25% - 50% lagu tersebut berubah	<25% lagu tersebut berubah
Mendemonstrasikan sebuah karya lagu	75% - 100% lagu tersebut berhasil didemonstrasikan	50% - 75% lagu tersebut berhasil didemonstrasikan	25% - 50% lagu tersebut berhasil didemonstrasikan	<25% lagu tersebut berhasil didemonstrasikan
Menciptakan sebuah karya lagu	5 langkah dalam menciptakan lagu terpenuhi	4 langkah dalam menciptakan lagu terpenuhi	3 langkah dalam menciptakan lagu terpenuhi	<3 langkah dalam menciptakan lagu terpenuhi

c. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan ini dilakukan melalui pengamatan (observasi) yang dilakukan oleh Guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Penilaian keterampilan ini dilakukan dengan tujuan agar Guru mampu melihat kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis dan menyanyikan sebuah lagu. Adapun pedoman penilaian yang dapat digunakan oleh Guru adalah sebagai berikut.

Tabel 3.4.3

Pedoman Penilaian Keterampilan

Kriteria	Sangat baik	Baik	Cukup	Perlu dikembangkan
	4	3	2	1
Menerapkan akor pada melodi	Mampu menerapkan akor dengan baik dalam 16 birama	Mampu menerapkan akor dengan baik, namun masih ada 5 birama tidak tepat	Mampu menerapkan akor dengan baik, tetapi masih ada 8 birama yang salah	Mampu menerapkan akor, tetapi masih ada lebih dari 10 birama salah
Membuat pola ritmis	Mampu membuat pola ritmis yang sesuai dengan lagu lengkap dengan fill in dan perubahan style	Mampu membuat pola ritmis yang sesuai dengan lagu lengkap dengan fill in tetapi tidak ada perubahan style	Mampu membuat pola ritmis yang sesuai dengan lagu namun tanpa fill in dan peruba	Membuat pola ritmis namun belum sesuai dengan lagu

F. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

- Proses aransemen,
<https://www.neliti.com/id/publications/325805/proses-aransemen-lagudalam-bentuk-musiktema-dan-variasi>
- Membuat aransemen,
<http://nuansamusik.com/forums/gitar-bass/6-cara-untuk-membuataransemen-musik-pada sebuah-lagu/>

G. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

Refleksi guru merupakan penilaian yang dilakukan oleh Guru itu sendiri yang atas seluruh proses pembelajaran dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran 4 yang telah dilaksanakan. Refleksi Guru ini bertujuan untuk menilai kekurangan dari kegiatan pembelajaran 4 yang kemudian dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk pembelajaran berikutnya.

Tabel 3.4.4

Pedoman Refleksi Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah pemilihan media pembelajaran telah mencerminkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai?	
2	Apakah gaya penyampaian materi mampu ditangkap oleh pemahaman peserta didik?	
3	Apakah keseluruhan pembelajaran dapat memberikan makna pembelajaran yang hendak dicapai?	

4	Apakah pelaksanaan pembelajaran tidak keluar dari norma-norma?	
5	Apakah pelaksanaan pembelajaran 4 hari ini dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran selanjutnya?	

LAMPIRAN- LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Contoh Soal (Guru dapat membuat soal dengan berbagai bentuk)

a. Petunjuk pengerjaan!

Berilah tanda silang (X) pada opsi A, B, C, D atau E untuk jawaban yang benar!

1. Cara mengaransemen yang dilakukan dengan membuat variasi gerak (progresi) akor-akor, dan dikembangkan dengan berbagai teknik pada akor dan tangga nada, merupakan cara dengan
 - A. menciptakan variasi harmoni pada melodi lagu
 - B. menciptakan jembatan melodi
 - C. menggunakan berbagai teknik
 - D. mendorong agar lagu bisa diiringi dengan akor
 - E. E – Fis – Gis
2. Seorang penata musik mengubah pola irama dari sebuah pola dan kemudian mengembalikannya ke pola semula. Variasi irama dimaksudkan agar lagu tidak terkesan membosankan, cara seperti ini dalam aransemen adalah
 - A. membuat variasi pada melodi
 - B. membuat variasi pada pola irama lagu
 - C. membuat variasi pada awal dan akhir lagu
 - D. memberikan akor
 - E. mengolah progresi akor

b. Petunjuk pengerjaan!

Berikan tanda centang (✓) pada kolom benar jika benar atau kolom salah jika salah!

No	Pernyataan	Benar	Salah
	Membuat variasi pada melodi lagu. Biasanya, arranger akan menempatkan beberapa nada variasi dalam melodi lagu. Nada-nada variasi ini disebut nada pokok dari lagu.		
	Membuat variasi pada pola irama lagu. Tidak jarang pada bagian tertentu dalam sebuah lagu, seorang arranger mengubah pola iramanya dan kemudian mengembalikannya ke pola semula. Tujuan variasi irama ini tidak lain agar lagu tersebut tidak terkesan membosankan.		

c. Petunjuk pengerjaan!

Ungkapkanlah dengan pernyataan sesuai yang telah dipelajari atau pun dipraktikkan!

1. Buatlah aransemen sederhana dari lagu yang telah Anda buat!

d. Pertanyaan Refleksi

Setelah mempelajari seluruh kegiatan satu sampai empat, apa yang dapat Anda kemukakan tentang materi pembelajaran ini. Jika Anda merasa senang, pada bagian mana yang paling

berkesan. Jika kurang menarik, bagian mana yang perlu diubah. Anda dapat memberi penjelasan dalam beberapa kalimat.

LAMPIRAN 2

BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK

Kegiatan aransemen adalah kegiatan untuk membuat kreasi musik yang didasarkan pada karya musik yang telah ada sebelumnya. Dalam kegiatan ini, penata musik (arranger) tidak mengubah komposisi melodinya melainkan menyusun dan memasukkan unsur-unsur tertentu, seperti harmoni, irama, dan gaya ke dalam melodi lagu tersebut. Misalnya, penata musik memasukkan komposisi permainan alat musik tertentu ke dalam melodi sebuah lagu. Tujuannya adalah untuk mendapatkan kualitas artistik yang lebih dari komposisi musik sebelumnya.

Dalam mengaransemen musik, teknik yang dipakai sangat bergantung pada selera musikal dari seorang penata musik. Artinya setiap penata musik memiliki selera sendiri untuk menghiasi melodi sebuah lagu. Dengan demikian, hasil aransemen seorang penata musik dapat saja berbeda dengan penata musik lain walaupun musik atau lagu yang diaransemen sama. Sebagai contoh, seorang penata musik yang satu lebih mementingkan unsur gitar, baik pada melodi maupun akor untuk menghiasi lagu tersebut. Sementara penata musik yang lain mungkin lebih mementingkan unsur vokal. Dengan demikian dengan selera yang berbeda, teknik yang dipakai pun bisa jadi berbeda. Namun demikian, untuk mengaransemen musik secara umum Anda perlu memahami elemen-elemen dalam aransemen musik, dimana elemen-elemen tersebut selalu digunakan walau dalam porsi yang mungkin berbeda-beda pada tiap penata musik.

a. Linear Balancing/Keseimbangan

Gary Corcoran, profesor musik dari Plymouth State University, Amerika, mengatakan bahwa dalam penggarapan sebuah musik, terdapat bagian-bagian utama berdasarkan fungsinya (Whaley, 2005):

1) Melodic Material (MM)

Ini merupakan bagian yang memainkan melodi atau materi utama lagu yang dalam hal ini dimainkan vokalis atau paduan suara. Termasuk dalam kategori dari melodic material adalah harmonisasi pendukung melodi sebagai suara 2 atau suara 3 yang mengikuti permainan melodi, dimainkan dengan instrumen yang sejenis dengan melodi (jika melodi utama juga instrumen)

2) Countermelodic Material (CM)

Merupakan jalur kontra melodi, yang mana merupakan cerminan berbentuk melodi namun bergerak berlawanan dengan melodi itu sendiri, atau menjadi pengisi (filler).

Kontrapung (Counterpoint) adalah teknik penulisan komposisi musik yang berkembang di Eropa sejak abad ke-16, yang dipelopori Johann Sebastian Bach. Menurut Victor Ganap, teknik kontrapung merupakan elemen yang mendasar dalam menciptakan karya musik untuk instrumen. Ini berarti, teknik kontrapung tidak ditujukan untuk mengiringi vokal. Teknik kontrapung menjadi dasar bagi penggarapan orkestrasi untuk karya musik untuk instrumen (2009: 4).

Kontrapung juga disebut sebagai yang mendasari teknik penciptaan komposisi instrumental, yang tidak begitu saja dapat dianalisa melalui ilmu harmoni. Dalam kontrapung, masing-masing suara adalah melodi yang dapat berdiri sendiri, saling melengkapi atau bahkan bertolak belakang sama sekali. Contoh-contoh karya dari JS. Bach di abad ke-17 jelas merupakan komposisi yang digarap melalui teknik kontrapung, sebagai contoh karya *Minuet* dalam berbagai tangga nada.

Istilah-istilah yang berkaitan dengan penggarapan melodi pada masa berkembangnya kontrapung ini antara lain *polyphony* yaitu tekstur yang terdiri dari dua atau lebih baris melodi independen secara simultan. Monophony yaitu musik satu suara, dan homophony yaitu musik dengan satu suara melodi yang dominan disertai akor.

Buku ini tidak membahas secara detil tentang kontrapung, namun Anda mungkin akan menggunakan teknik kontrapung khususnya pada saat Anda membuat aransemen untuk vokal

dan instrumen, khususnya pada saat membuat isian-isian melodi (filler) yang gunanya memperkaya aransemen.

3) Rhythmic Harmonic Material (RHM)

Suara ini merupakan bunyi dasar pembentuk ritme dan ciri khas dari musik tersebut. Biasanya perkusi dan alat musik non melodik/countermelodic memegang peranan di sektor ini. Perkusi mempunyai andil besar terhadap tempo dan ritme dalam sebuah lagu. Sebagian besar fungsi perkusi adalah pada RHM. Perlu diperhatikan volume suara perkusi, agar tidak terlalu dominan saat ada instrumen bermain melodi. Arranger seharusnya menyesuaikan pola dan aransemen yang mendukung melodi tersebut.

4) Sustained Harmonic Material (SHM)

Suara ini adalah nada-nada panjang yang mengiringi melodi dan pembentuk akor-akor tertentu. Bisa dimainkan dengan instrumen-instrumen harmonik atau perpaduan nada dari beberapa instrumen melodik.

5) Teknik Doublings (Penebalan)

Teknik ini juga disebut teknik penebalan nada, artinya nada yang sama dimainkan oleh 2 atau lebih instrumen dengan karakter yang berbeda. Berfungsi untuk menguatkan melodi dan atau harmoni. Doublings biasanya melihat banyaknya alat, variasi alat dan kemampuan pemain (Bailey, 1994). Tidak ada gunanya memainkan melodi untuk 40 pemain sekaligus terus menerus karena akan berdampak kerasnya melodi tanpa harmonisasi. Yang harus diperhatikan dalam teknik doublings ini adalah tuning atau penalaan instrumen. Apabila hendak mendobel suara dari tipe alat yang berbeda, tuning dari instrumen-instrumen tersebut harus bagus, sehingga output suara menjadi satu.

b. Karakter nada

Untuk dapat merasakan feel dari suatu rangkaian melodi, Anda juga harus mengenal karakter nada yang mempunyai kecenderungan gerak ke nada-nada tertentu dalam tangga nada. Jack Perricone dalam *Melody in songwriting* memberikan intisari gerak-gerak nada dalam melodi sebagai berikut:

- 1) Kecenderungan gerak nada dalam tangga mayor, nada-nada yang stabil adalah nada 1 (do) – 3 (mi) – 5 (sol), karena menjadi tujuan bagi nada lainnya.
- 2) Kecenderungan gerak dalam tangga minor, Dari rangkaian tangga nada minor melodis ini, nada-nada yang stabil adalah nada 6 (la) – 1 (do) – 3 (mi), karena menjadi tujuan bagi nada lainnya.

c. Karakter akor

- 1) Akor Tonika. Akor tonika adalah akor dasar dari tangga nada, Akor tonika bersifat stabil, tenang, bulat, berperan untuk menutup lagu atau bagian dari lagu, juga sebagai akor pusat – tujuan dari gerak/progresi akor lainnya.
- 2) Akor Dominan. Akor dominan adalah akor ke V dari tangga nada. Akor dominan bersifat tidak tenang, berharap kembali tonika. Akor dominan berperan sebagai titik balik dari tonika, karena dominan adalah jarak terjauh dari tonika. Sebagai akor yang penting akor dominan “harus ada” setelah tonika.
- 3) Akor Subdominan. Akor subdominan adalah akor ke IV dari tangga nada. Akor subdominan bersifat tidak tenang, berharap kembali tonika. Akor subdominan sering digunakan pada puncak lagu (progresi)

Anda juga perlu melihat kemungkinan penggunaan akor dari tiap nada. Penggunaan akor melihat gerakan melodi dalam kalimat musik. Tentu saja Anda tidak asal memasang akor hanya dengan melihat nadanya. namun harus mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Feel atau rasa dari lagu khususnya di bagian birama dimana nada tersebut mendapatkan akor.
- 2) Beat/ketukan dimana nada mendapatkan akor.
- 3) Mempertimbangkan unsur caturnada seperti akor 7, akor M7, akor 9, akor 13, sustain, dan sebagainya. Dengan penerapan variasi sedemikian terkesan seakan-akan nada tidak mendapat akor sesuai trinadanya, namun nuansa akornya tetap masuk dalam melodi.
- 4) Setiap nada tidak harus mendapatkan akor, pertimbangkan keluwesan dan balancing/keseimbangan lagu. Jika perlu buat alur melodi tambahan agar bangunan lagu semakin kaya.

d. Instrumentasi

Jika karya Anda bukan merupakan karya musik vokal, tentu pemilihan penggunaan instrumen menjadi hal yang sangat krusial. Memilih instrumen yang tepat untuk sebuah karya musik bukan perkara yang mudah. Ada tiga kemungkinan instrumentasi yaitu:

- 1) Jenis karya untuk instrumen yang sudah ditentukan. Misalnya, karya untuk string quartet, quintet brass, ansambel gitar, duo/trio/kwartet gitar, wind quintet, juga karya untuk instrumen campuran dalam jumlah terbatas untuk sajian dalam ruangan terbatas (chamber music) hingga jumlah besar (orkestra). Karya-karya seperti ini mengeksplorasi keindahan musik dari sisi instrumen yang dimainkan. Penata musik harus jeli memahami karakter instrumen, warna suara, ambitus, tingkat kesulitan baik dari sisi materi maupun keterampilan dari pemain, gaya permainan dan sebagainya.
- 2) Karya untuk instrumen campuran dimana sejak awal seorang penata musik hanya mendapatkan instrumen yang terbatas karena faktor ketersediaan. Hal ini sangat mungkin terjadi di sekolah-sekolah umum. Dengan demikian penata musik harus memanfaatkan apa yang ada. Seorang penata musik tentu harus dapat menentukan instrumen mana yang tepat untuk karya yang ditulisnya, tidak sekedar hanya memainkan semua instrumen yang ada tanpa menimbang dengan tepat efek suara yang akan didapatkan. Jadi walau ada keterbatasan instrumen, namun jika penata musik harus jeli memadukan suara instrumen dan melodi yang tepat, tentu hasilnya pun akan bagus.
- 3) Karya instrumen untuk iringan vokal. Seorang penata musik harus benar-benar mempertimbangkan instrumen apa yang tepat dan berdaya guna untuk mendukung karakter vokal. Peran instrumen dalam aransemen iringan vokal adalah pendukung, artinya akan tidak bagus jika vokal justru tertutup oleh iringan. Penata musik tentu harus jeli dalam membagi peran instrumen pengiring vokal.

Dari ketiga hal tersebut, tuning menjadi hal yang sangat penting dan harus menjadi prioritas. Harmoni dari suara-suara instrumen tidak akan terwujud jika terdapat masalah pada tuning instrumen. Dalam sebuah sajian orkestra terdapat seorang concert master yang memimpin tuning instrumen. Aspek sonoritas dan blend menjadi hal yang wajib diperhatikan. Demikian juga dengan keseimbangan (linear balancing), akan menentukan apakah sebuah aransemen bagus atau tidak. Sebelum memulai aransemen, ada baiknya melihat dulu kemampuan pemain musik, sifat dan karakter alat musik, velositas (kekuatan) suara dari masing-masing instrumen musik, dan tingkat kesulitan instrumen musik yang dimainkan.

e. Aransemen vokal

Selain instrumen, vokal juga menjadi perhatian yang penting. Apalagi jika karya tersebut memang dikhususkan untuk vokal. Berikut ini merupakan intisari langkah praktis mengolah aransemen vokal (Prier, 2014: 95-104). Intisarinnya adalah sebagai berikut:

- 1) Mempelajari dan menyanyikan lagu, mencari kesan dalam lagu tersebut, tempo yang sesuai, nada-nada terendah dan tertinggi, penggalan-penggalan kalimat musik, dan sebagainya. Ini perlu dilakukan agar dapat ditentukan bentuk yang tepat untuk aransemen.

- 2) Menentukan akor, menempatkan pada hitungan dan aksen yang tepat, dimana peralihan yang perlu diberi akor, dimana penggalan yang perlu diberikan kadens, dan sebagainya.
- 3) Dengan memperhatikan akor yang sudah diberikan, membuat suara untuk bas atau suara bawah. Memperhatikan beberapa hal tentang bas. Misalnya, mengusahakan gerak yang berlawanan dengan melodi, gerak tertis pada akor yang sama, pembalikan bas, mengusahakan agar suara bas juga dapat dinyanyikan dengan nyaman, suara atas dan suara bawah saling melengkapi.
- 4) Menyusun suara tengah (alto dan tenor) agar dapat dinyanyikan dengan nyaman dan membentuk aliran melodi yang melengkapi suara sopran dan bas serta akor yang lengkap.
- 5) Menggunakan motif melodi dan motif irama lagu pokok untuk menyusun suara lainnya (filler). Sebuah aransemen bisa terdengar menarik karena beberapa variasi dari pengembangan motif melodi atau irama. Disini terletak seni mengaransemen lagu.
- 6) Mengolah suara tenor dengan baik karena suara tenor menentukan warna dari aransemen.
- 7) Jangan terlalu sering menggunakan paralel prim, kuint dan oktaf. Pakailah jika hanya diperlukan saja (sesekali unisono).
- 8) Pada aransemen tiga suara wanita, suara tengah jangan selalu menggunakan paralel tertis agar tidak membosankan. Penggunaan paralel tertis dan divariasi dengan pengembangan kontra melodi atau pergerakan interval lainnya. Karena tidak ada suara bas, maka suara bawah tidak harus menggunakan nada dasar akor, termasuk pada akor penutupnya.
- 9) Belum tentu aransemen yang rumit akornya, menggunakan banyak suara, dan rumit variasinya akan memberikan hasil yang lebih indah. Yang terpenting disini adalah 'bagaimana bunyinya'. Seluruh teori harus mengalah pada praktek dan diseyogyakan agar aransemen mengalami penyesuaian dan tidak sekali jadi.

f. Aransemen musik iringan vokal

Langkah-langkah simpel yang dapat dilakukan dalam mengaransemen iringan sebuah lagu adalah sebagai berikut:

- 1) "Menyelami" syair dan melodi lagu yang akan diaransemen sehingga diperoleh suasana lagu yang sesuai sebagaimana diinginkan oleh pencipta lagu.
- 2) Berdasarkan suasana itu, memasukkan unsur-unsur harmoni berupa akor-akor yang sesuai dengan melodi, memperhatikan benar nuansa melodi, gerakannya dan menempatkan akor yang sesuai. Tentu ada banyak jenis dan variasi akor serta progresi yang bisa dilakukan. Demikian juga dengan menambahkan nada non harmonik pada beberapa bagian yang memungkinkan.
- 3) Mengembangkan variasi gerak akor. Hal itu dilakukan dengan membuat variasi gerak atau perpindahan (progresi) akor-akornya. Dalam aransemen, akor-akor dapat dikembangkan lagi dengan teknik seperti arpeggio, atau dikombinasikan dengan modulasi tangga nada. Nada-nada bass pada akor tidak harus selalu nada dasar, misalnya akor C (terdiri atas nada-nada C-E-G-C) nada bas-nya adalah nada C. Meski demikian, Anda juga dapat menggunakan nada ketiga (E) sebagai nada bas (pembalikan pertama/I6) atau nada kelima (G) (pembalikan kedua I6/4).
- 4) Membuat variasi pada melodi lagu. Biasanya, penata musik menempatkan beberapa nada variasi dalam melodi lagu. Nada-nada variasi ini disebut nada hias atau ornamen. Penata musik juga dapat membuat variasi melodi dengan teknik kanon, unisono atau menambahkan melodi suara dua atau suara lainnya, misalnya dengan mengambil tertis di bawah melodi pertama sesuai dengan akor yang diambil.
- 5) Menggunakan irama/ritme yang sesuai. Misalnya menggunakan irama waltz/ valse untuk lagu dengan metrum 3, irama tango atau rumba untuk metrum 2/4, dan irama farucca untuk lagu dengan irama 4/4. Atau jenis irama lain yang dianggap lebih sesuai. Tidak jarang pula pada bagian tertentu dalam sebuah lagu, seorang arranger mengubah pola iramanya dan kemudian

mengembalikannya ke pola semula. Tujuan variasi irama ini tidak lain agar lagu tersebut tidak terkesan membosankan.

- 6) Memainkan dan mencermati sendiri bagian yang sudah diaransemen tersebut. Memperbaiki apa yang dirasa kurang, sampai komposisi tersebut dirasa nyaman.

g. Menerapkan langkah aransemen pada lagu contoh

Contoh menerapkan langkah aransemen dengan memanfaatkan instrumen yang ada di sekolah. Dikreasikan pada lagu “Dalam Sunyi” yang sudah dibuat dalam latihan mencipta lagu.

- 1) Dari melodi lagu “Dalam Sunyi, diberikan akor sesuai dengan melodi tersebut. Akor dikreasi bebas dengan tetap mengingat keselarasan. Sesuai dengan nuansa lagu diberikan akor pokok (C-F-G) dan akor bantu (Dm, Am). Tentu kemungkinan akor lain dapat juga diberikan.
- 2) Membuat pola intro, interlude, dan coda (musik di awal, pertengahan, dan akhir lagu). Untuk pola yang sederhana misalnya dengan mengambil melodi dari awal atau akhir lagu untuk intro dan interlude. Sedangkan untuk coda dapat juga menggunakan pengulangan dari bagian akhir lagu. Dalam latihan ini, intro, interlude, coda tidak dibuat, jadi langsung mulai dan berakhir pada lagu.
- 3) Menyusun pola ritmis, pada lagu ini digunakan cajon dengan menggunakan pola 8 beat. Pola-pola lain yang lebih variatif tentu dapat pula ditambahkan.
- 4) Menyusun pola bas sesuai akor yang dibuat pada iringan. Dalam lagu ini digunakan ritme 8 beat menyesuaikan pola cajon. Dalam contoh lagu ini diberikan pula simbol akor.
- 5) Membuat iringan dengan gitar. Dalam lagu ini selain dengan blok akor gitar juga dimainkan dengan petikan arpeggio. Dalam penulisannya ditunjukkan dengan diagram akor gitar.
- 6) iringan keyboard digunakan strings voice untuk blok akor dua dan empat ketukan dari awal hingga akhir sesuai dengan akor yang diberikan. Diberikan simbol akor dan notasi trinada yang harus dimainkan pada keyboard.
- 7) Membuat isian melodi dengan rekorder, harmonika, dan glockenspiel sesuai dengan instrumen yang ada di sekolah. Pada instrumen glockenspiel pada beberapa birama memainkan arpeggio.
- 8) Langkah-langkah penerapan aransemen yang diberikan di atas adalah pola yang sederhana. Anda diharapkan dapat mengembangkannya sendiri dengan lebih baik. Bentuk aransemen selengkapny adalah sebagai berikut:

Dalam Sunyi

Andante ♩ = 80

Latihan Aransemen Lagu

3 4 | 5, 3 1, 2 | 3 . 0 3 5 | 1, 1 7, 6 | 5 . 0 3 4 |

Vokal

Ber-ja-lan da-lam su-nyi, me-na-pak ja-ti di-ri. Mem bu

Soprano Recorder

Harmonica

Glockenspiel

Cajon

Acoustic Guitar

Bass Guitar

Andante ♩ = 80

Strings Keyboard

The musical score is for the song 'Dalam Sunyi' (In Silence). It is in 4/4 time and marked 'Andante' with a tempo of 80 beats per minute. The score includes parts for Vocal, Soprano Recorder, Harmonica, Glockenspiel, Cajon, Acoustic Guitar, Bass Guitar, and Strings Keyboard. The vocal line is in Indonesian and consists of five measures. The instrumental parts provide accompaniment for the vocal line. The Acoustic Guitar part includes chord diagrams for C, F, and G. The Bass Guitar and Strings Keyboard parts provide harmonic support with chords C, F, and G.

5 . 3 1 . 3 | 4 4 . 0 | 4 . 5 . 5 | 1 . . 0 |

S.  ka ja-lan dan a - sa, da - lam di - ri.

S. Rec. 

Harm. 

Glock. 

Cj. 

A. Gtr. 

Bass 

Str. 

1 . 2 . 7 | 6 5 . 0 | 1 . 2 . 7 | 5 . . 0 |

S. Tia - da ter - pe - ri, ci - ta i - ni,

S. Rec.

Harm.

Glock.

Cj.

A. Gtr.

Bass

Str.

F G C F G C

F G C F G C

F G C F G C

S. 4 . 3 . 4 | 5 1 . 0 | 6 . 5 . | 1 . . 0 ||

meng - ga - pai mim-pi, di - si - ni.

S. Rec.

Harm.

Glock.

Cj.

A. Gtr.

Bass

Str.

Dm C Am F G C

Dm C/G Am F G C

Dm C Am F G C

The musical score is written for a song. The vocal line (S.) is in 4/4 time and features a melody with Indonesian lyrics: "meng - ga - pai mim-pi, di - si - ni." The accompaniment includes a S. Rec. (Soprano Recorder) part, a Harm. (Harp) part, a Glock. (Glockenspiel) part, a Cj. (Cello) part, an A. Gtr. (Acoustic Guitar) part, a Bass part, and a Str. (Strings) part. The guitar solo is marked with fret numbers: 4, 3, 4, 5, 1, 0, 6, 5, 1. The chords are: Dm, C, Am, F, G, C.

LAMPIRAN 3

GLOSARIUM

<i>Additional player</i>	: pemain tambahan dalam sebuah grup musik
<i>Aerophone</i>	: instrumen musik tiup
Akulturasi	: percampuran dua kebudayaan atau lebih yang saling bertemu dan saling mempengaruhi
<i>Allegro</i>	: senang hati, girang, salah satu tempo cepat
Alternatif	: pilihan diantara dua atau beberapa kemungkinan
<i>Andante</i>	: tempo sedang, sama seperti orang berjalan biasa
<i>Andantino</i>	: tanda tempo yang tidak secepat andante
Ansambel	: permainan bersama dalam satuan kecil alat musik
Apresiasi	: penilaian penghargaan terhadap suatu nilai (seni)
<i>Aria</i>	: komposisi untuk vokal tunggal biasanya dengan iringan instrumen
<i>Arranger</i>	: orang yang menata ulang iringan musik
Artistik	: sesuatu yang mempunyai nilai seni
<i>Atonal</i>	: tanpa nada dasar, tidak terikat pada pertangganadaan
Autisme	: gangguan perkembangan pada anak yang berakibat tidak dapat berkomunikasi dan tidak dapat mengekspresikan perasaan dan keinginannya jadi perilaku hubungan dengan orang lain terganggu
Bakat	: dasar kemampuan yang dibawa sejak lahir
Band ska	: genre musik dari jamaika dengan ritmis upbeat yang kuat
Beat	: ketukan yang sifatnya tetap dalam birama
<i>Behind the scene</i>	: istilah umum dalam perfilman yang merujuk kepada potongan video berisi cuplikan proses pembuatan sebuah pertunjukan
<i>Pencu</i>	: bagian yang menonjol di tengah-tengah permukaan gong atau alat gamelan yang sejenis
Birama/metrum	: ruas yang membagi kalimat lagu dalam ukuran yang sama
<i>Blend</i>	: dalam musik diartikan sebagai suara yang bercampur dengan baik sehingga tidak nampak lagi suara orangperorang
<i>Cajon</i>	: alat musik pukul yang berbentuk kotak berasal dari peru
<i>Chordophone</i>	: alat musik dengan sumber bunyi dari dawai/senar
Congdut	: musik hibrid terdiri dari irama keroncong dan dangdut, dipopulerkan oleh didi kempot
Dendang	: suatu lagu, nyanyian sangat populer di kalangan musik melayu
Diatonik/diatonis	: urutan nada dengan jarak satuan dan tengahan laras baik mayor maupun minor
Digital	: merupakan sinyal data yang dinyatakan dalam serangkaian angka 0 dan 1, umumnya diwakili oleh nilai-nilai kuantitas fisik, seperti tegangan atau polarisasi magnetik
Dinamik	: keras lembutnya permainan musik, dinyatakan dengan istilah
<i>Disco</i>	: ragam tari pergaulan anak muda dengan iringan hentakan musik di ruang penuh gebyar lampu
Disonan	: kombinasi nada-nada serentak yang menimbulkan tegangan
Diva	: istilah bagi seorang penyanyi opera yang dianggap terkemuka

Dobel kwartet	: kwartet ganda, sajian musik dari 8 orang, biasanya dengan alat musik sejenis
Dobel kwintet	: kwintet ganda, penyajian musik dari 10 orang pemain musik
Double reed	: reed ganda, lidah getar ganda sebagai sumber bunyi seperti pada instrumen obo dan fagot
Dramatikal	: cerita atau kisah, terutama yang melibatkan konflik atau emosi
Duo/duet	: dua orang penyaji musik dalam kedudukan yang sama
Efek distorsi	: efek warna suara gitar listrik
Efektif	: efek yang tepat atau lebih baik
Ekologis	: hubungan timbal balik antara makhluk hidup dan alam sekitarnya
Ekspresi	: pengungkapan atau proses menyatakan maksud perasaan
Elaborasi	: penggarapan secara tekun dan cermat beberapa hal
Elemen	: suatu bagian dari sebuah keseluruhan
Embrio	: benih atau bibit yang akan menjadi sesuatu
Empati	: mengidentifikasi diri seseorang dalam keadaan perasaan atau pikiran yang sama dengan orang lain
Empu	: orang yang dipandang sangat ahli dalam suatu bidang
Entrepreneurship	: keyakinan kuat seseorang untuk mengubah dunia melalui ide dan inovasi yang ditindaklanjuti dengan keberanian mengambil risiko
Estetik	: mengenai atau menyangkut apresiasi keindahan
Etnik/etnis	: kelompok dalam sistem sosial yang mempunyai arti atau kedudukan tertentu karena keturunan, adat, agama, bahasa
Even/event	: kegiatan yang dilakukan oleh sebuah organisasi dengan mendatangkan orang-orang
Event organizer	: penyedia jasa profesional penyelenggara acara
Fase	: tingkatan masa, perubahan dan perkembangan
Filosofi	: pengetahuan dan penyelidikan dengan akal budi mengenai hakikat segala yang ada, sebab, asal, dan hukumnya
Filsuf	: ahli filsafat; ahli pikir
Folk	: musik rakyat mencakup musik rakyat tradisional dan genre kontemporer yang berkembang selama kebangkitan rakyat abad ke-20
Fungsional	: dilihat dari segi fungsi, dari sisi kegunaan
Fusion jazz	: cabang dari jazz mainstream yang di dalamnya sudah dicampur rock dan funk
Gamelan	: musik ansambel tradisional Jawa, Sunda, Bali dan daerah lain di Indonesia yang memiliki tangga nada pentatonis dalam sistem laras slendro dan pelog.
Genre	: jenis, tipe, atau kelompok seni atas dasar bentuknya; ragam seni
Grave	: lambat dan berat, jenis tempo lambat dengan ukuran 40- 44 beat permenit
Harmoni konsonan	: kombinasi nada-nada serentak yang dianggap lebih nyaman didengar didasarkan tata suara harmoni klasik
Harmonis	: keselarasan; keserasian; seia sekata
Hermeneutik	: jenis filsafat yang mempelajari tentang interpretasi makna
House manager	: pimpinan kerumah tanggaan dalam suatu produk karya seni pertunjukan

Idealisme	: hidup atau berusaha hidup menurut cita-cita, menurut patokan yang dianggap sempurna
Idiophone	: alat musik dengan sumber suara dari badan alat itu sendiri
Idola	: orang atau sesuatu yang menjadi dambaan
Ilustrasi	: suatu tambahan untuk memperjelas, mempertegas
Imitasi	: mengulang bagian sama persis
Improvisasi	: pengembangan musik tanpa persiapan lebih dahulu
Indie/independen	: berdiri sendiri; yang berjiwa bebas; mengusahakan sendiri
Inkulturas	: enkulturas, suatu gerakan pembudayaan
Inovasi	: penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada
Inspirasi	: menimbulkan ilham/gagasan
Intens	: hebat atau sangat kuat; bergelora, penuh semangat
Interval	: jarak atau selang antara nada-nada
Irama	: pola ritme tertentu yang dinyatakan dengan nama
Jazz rock	: aliran musik jazz yang mendapat sentuhan musik rock
Jazz-world	: aliran jazz yang menggunakan berbagai idiom musik yang ada di dunia
Kaidah	: rumusan asas yang menjadi hukum; aturan yang sudah pasti
Karakter	: sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain
Karakteristik	: mempunyai sifat khas sesuai dengan perwatakan tertentu
Katalis	: pelepasan; mengembalikan pada situasi bentuk semula
Kebarat-baratan	: berlagak seperti orang eropa atau amerika
Kebhinekaan	: beragam; keberagaman
Khalayak	: orang banyak, masyarakat ramai; umum; publik
Klasik	: karya zaman lampau yang mempunyai nilai atau mutu yang diakui dan menjadi tolok ukur tinggi
Komersial	: dimaksudkan untuk diperdagangkan
Komunitas	: kelompok yang hidup dan saling berinteraksi di dalam daerah tertentu; masyarakat; paguyuban
Konteks	: situasi yang ada hubungannya dengan suatu kejadian
Kreasi	: hasil daya cipta; hasil daya khayal seniman
Kreativitas	: kemampuan untuk mencipta; daya cipta
Kwartet/kuartet	: komposisi sajian musik yang terdiri atas empat instrumen
Kwintet/kuintet	: komposisi sajian musik yang terdiri atas lima instrumen
Laras	: istilah karawitan untuk menyatakan nada, tangganada, penalaan dan keharmonisan
Largo	: lebar dan luas, jenis tempo lambat dengan ukuran 44-48 beat permenit
Layout	: tata letak dari suatu elemen desain yang di tempatkan dalam sebuah bidang
Legendaris	: menjadi terkenal seperti dalam legenda
Lengger	: tarian rakyat di banyumas dan sekitarnya dengan iringan gamelan dari bambu (calung)
Liaison officer/lo	: merupakan profesi yang bertugas sebagai penengah antara lembaga atau acara dengan tamu undangan atau peserta

Lied	: nyanyian, lagu untuk vokal
Limbic system	: kelompok struktur yang saling berhubungan yang terletak jauh di dalam otak, bagian dari otak yang bertanggung jawab atas respons perilaku dan emosional
Linear	: terletak pada satu garis lurus
Lirik	: susunan kata sebuah nyanyian
Mancanegara	: sebutan untuk negara asing; luar negeri
Meditatif	: bersifat meditasi, renungan
Medium	: alat untuk mengalihkan atau mencapai sesuatu
Melodi	: rangkaian nada yang berurutan secara logis serta berirama dan mengungkapkan suatu gagasan
Membran	: selaput, kulit atau lembaran bahan tipis
Membranophone	: alat musik yang sumber bunyinya selaput tipis
Miniatur	: tiruan sesuatu dalam skala yang diperkecil
Minimaks	: sesuatu yang kecil kemudian dijadikan menjadi paling besar, istilah yang digunakan oleh Slamet Abdul Sjukur dalam membuat karya musik kontemporer.
Minuet/menuet	: ragam tarian dari perancis berirama 3/4 bertempo tenang
Modalitas	: ragam jajaran berbagai tangga nada
Moderato	: tempo dengan kecepatan sedang dengan ukuran 88-96 langkah per menit
Monokrom	: foto atau lukisan atau reproduksi berwarna tunggal
Motivasi	: dorongan pada seseorang secara sadar atau tidak untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu
Musikalitas	: kepekaan, pengetahuan, atau bakat seseorang terhadap musik
Musik lembut	: alunan musik dalam nuansa yang halus
Musisi	: orang yang mencipta, memimpin atau menampilkan musik
Notasi	: seperangkat atau sistem lambang/tanda yang menggambarkan nada
Observasi	: peninjauan secara cermat
Optimis	: selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal
Organologi	: studi mengenai alat-alat musik
Orkestra	: sejumlah besar pemain musik yang bermain bersama
Otentik	: sesuatu yang dapat dipercaya; asli; tulus
Paralel	: posisi yang sejajar
Partitur	: bentuk tertulis atau tercetak pada komposisi musik
Patriotik	: cinta pada tanah air
Pendekatan	: proses, cara, perbuatan mendekati, metode untuk mencapai pengertian tentang masalah
Pengayaan	: proses, cara, perbuatan memperbanyak pengetahuan
Pentatonik	: tangga nada yang menggunakan lima nada, umumnya ditemukan di musik tradisional dari berbagai penjuru dunia
Perspektif	: sudut pandang; pandangan
Philharmonic	: orkes simfoni gaya baru dengan kelengkapan alat musik yang lebih bervariasi
Piranti	: perangkat, alat yang digunakan
Politonal	: musik yang menggunakan lebih dari dua tangga nada secara bersamaan

Pop cengeng	: istilah yang muncul pada masa orde baru untuk lagu-lagu dengan syair menyuarakan kesedihan sehingga dianggap melemahkan semangat
Populer	: dikenal dan disukai orang banyak
Profil	: ikhtisar yang memberikan fakta tentang suatu hal
Progresi	: gerak perubahan nada/akor
Project manager	: manajer proyek, manajer yang bertanggung jawab atas perencanaan, pengadaan dan pelaksanaan proyek
Propaganda	: usaha meyakinkan orang agar menganut suatu sikap atau tindakan tertentu
Prosedur	: tahapan untuk menyelesaikan suatu aktivitas
Psikologis	: berkenaan dengan psikologi; bersifat kejiwaan
Quasi	: hampir seperti; seolah-olah
Reggae	: jenis musik dari jamaika dengan ciri khas upbeat yang kuat
Relaksasi	: rileks pengenduran otot
Repetisi	: mengulang bentuk ritmis baik dalam nada yang sama maupun pada interval di atas atau di bawahnya
Representatif	: cakap, tepat mewakili; sesuai dengan fungsinya
Resitatif drama	: teks nyanyian yang diucapkan secara deklamasi
Resonansi	: ikut bergetarnya suatu benda karena getaran benda lain
Ritual	: berkenaan dengan suatu ritus; tata cara pemujaan
Romantis	: bersifat mesra; mengasyikkan
Royalti	: uang jasa yang dibayarkan kepada yang mempunyai hak paten atas barang tersebut
Ruwatan	: membebaskan orang dari nasib buruk yang akan menimpa
Sains	: berkaitan dengan ilmu pengetahuan pada umumnya
Semenjana	: menengah, sedang, tengah diantara tertinggi dan terendah
Simbolis	: sebagai/mengenai lambang
Symphony orch.	: orkes simfoni, standar orkes besar dikenal sejak abad 19 untuk memainkan karya-karya simfoni
Simpatik	: keikutsertaan merasakan perasaan
Sintren	: kesenian rakyat dengan peran utama gadis belasan tahun yang diyakini didandani secara mistis
Solid	: kuat; kukuh; berbobot, padat
Sonoritas	: kualitas tekstur musik yang didasari oleh pertimbangan harmonis
Sponsor	: pihak yang memberikan pendanaan dengan saling mendapatkan keuntungan
Stres	: gangguan atau kekacauan mental dan emosional yang disebabkan oleh faktor luar
Style	: gaya, pembawaan
Tafsir	: keterangan atau penjelasan tentang makna agar maksudnya lebih mudah dipahami
Talenta	: pembawaan seseorang sejak lahir; bakat
Tango	: ragam tari dari negara argentina

Tayub	: sejenis tarian rakyat di sebagian daerah di Jawa Tengah dan Jawa Timur yang dilakukan oleh perempuan dan laki-laki diiringi gamelan dan tembang
Tekstur	: jalinan atau penyatuan bagian-bagian sesuatu sehingga membentuk suatu benda
Template	: pola atau tatanan dengan bentuk tertentu
Tempo	: kecepatan dalam ukuran tertentu
Terapi	: usaha untuk memulihkan kesehatan orang yang sedang sakit
Terminologi	: peristilahan tentang kata-kata); batasan atau definisi istilah
Toleransi	: batasan ukuran untuk penambahan atau pengurangan yang masih diperbolehkan
Tonalitas	: pengenalan suara tanggapan tertentu berdasarkan pada nada dasarnya
Tradisional	: sikap dan cara berpikir serta bertindak yang selalu berpegang teguh pada norma dan adat kebiasaan yang ada secara turun-temurun
Strings orchestra	: orkestra yang terdiri hanya dari alat-alat musik gesek
Troubadour	: penyanyi keliling dari utara perancis
Tuning	: penalaan, mencari titik kelemahan dari ketepatan nada dan memperbaikinya
Tuturan	: sesuatu yang dituturkan; diucapkan; diujarkan
Umpan balik	: hasil atau akibat yang berguna sebagai rangsangan atau dorongan dan sebagainya untuk bertindak lebih lanjut
Universal	: umum berlaku untuk semua orang atau untuk seluruh dunia
Vivace	: hidup, lincah, jenis tempo cepat dengan ukuran 162-168 beat per menit
Waltz	: ragam irama tari tradisional Eropa berbirama tiga
Wind orchestra	: orkestra yang terdiri dari alat-alat tiup, baik tiup kayu maupun tiup logam dibantu alat-alat musik perkusi

LAMPIRAN 4

DAFTAR PUSTAKA

- A. A. M. Djelantik. 2004. Estetika Sebuah Pengantar. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Anne-Marie Grey & Kim Skildum-Reid. 2006. Event Sponsorship, Membangun Kemitraan Dengan Sponsor untuk Kelancaran dan Profitabilitas Event, Penerjemah Asmana Lunarsih & Fitri Faizzati. Jakarta: Penerbit PPM.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2013. 7 Tips Aplikasi PAKEM (Aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan). Yogyakarta: DIVA Press.
- Banoe, Pono. 1984. Pengantar Pengetahuan Alat Musik. Jakarta: C.V. Baru.
- Banoe, Pono. 2003. Kamus Musik. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Budidharma, Pra. 2001. Seni Pustaka Musik Arabi Teori Improvisasi Dan Referensi Musik Kontemporer. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.
- Brindle, Reginald Smith. 1986. Musical Composition. Oxford: Oxford University Press.
- Linggono, Budi. 1993. Bentuk Dan Analisis Musik Untuk Sekolah Menengah Musik. Jakarta: PT Mahendra Sampana.
- Campbell, Don. 2001. Efek Mozart (terjemahan). Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Craig, David. 1993. A Performer Prepares, A Guide to Song Preparation for Actors, Singers and Dancers. New York: Applause Books 211 W. 71st.

- Desyandri. 2015. Interpretasi Nilai-nilai Edukatif Lagu Kambanglah Bungo untuk Membangun Karakter Peserta Didik (Suatu Analisis Hermeneutik). Jurnal Pendidikan FBS Universitas Negeri Padang.
- Ganap, Victor. 2011. Krontjong Toegoe. Yogyakarta: Badan Penerbit Institut Seni Indonesia.
- Gollnick M. Donna; Quinn F. Linda; Hall E. Gene. 2008. Mengajar Dengan Senang, Menciptakan Perbedaan Dalam Pembelajaran Siswa, Pengalih Bahasa Soraya Ramli. Indonesia: PT Macanan Jaya Cemerlang.
- Grimonia, Eya. 2014. Dunia Musik Sains-Musik Untuk Kebaikan Hidup. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Joyopuspito, Sunaryo. 2006. Musik Keroncong: Suatu Analisis Berdasarkan Teori Musik. Jakarta: Bina Musik Remaja.
- Mack, Dieter. 1996. Ilmu Melodi. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Mack, Dieter. 1995. Musik Populer: Apresiasi Musik. Yogyakarta: Pustaka Nusantara.
- Mack, Dieter. 1995. Sejarah Musik Jilid 4. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Marzoeki, Latifah Kodijat. 1995. Istilah Istilah Musik. Jakarta: Djambatan.
- Miller, Hugh M. 2017. Apresiasi Musik (Introduction to Music Guide to Good Listening), Penerjemah Triyono Bramantyo. Yogyakarta: Thafa Media.
- Carrol, Walter. 1955. (Compiled and Fingered) First Lesson In Bach (Bach, Johann Sebastian). New York: Edward Schubert & Co.
- Mohamad, Nurdin; Uno B. Hamzah. 2011. Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mulyadi, Muhammad. 2009. Industri Musik Indonesia, Suatu Sejarah. Bekasi: Koperasi Ilmu Pengetahuan Sosial.
- Murgiyanto, Sal. 1985. Manajemen Pertunjukan. Jakarta: Depdikbud
- Ottman, Robert W. 1962. Elementary Harmony, Theory and Practice. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice-Hall, Inc. +
- Perricone, Jack. 2000. Melody In Songwriting, Tools And Techniques For Writing Hit Songs. Boston: Berklee Press.
- Permas, Achsan, dkk. 2003. Manajemen Organisasi Seni Pertunjukan. Jakarta: Penerbit PPM.
- Rooksby, Rikky. 2004. Melody How To Write Great Tunes. San Francisco: Backbeat Books.
- Sakrie, Denny. 2015. 100 Tahun Musik Indonesia. Jakarta: Gagas Media
- Sanjaya, Wina. 2006. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Siagian, M. Pardosi. 1982. Indonesia Yang Kucinta. Yogyakarta: Penyebar Musik Indonesia
- SJ, Prier, Karl-Edmund. 2011. Ilmu Bentuk Musik. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Sunarto. 2017. Hugh M. Miller. Apresiasi Musik. Yogyakarta: Thafa Media Offset.
- Tambajong, Japi. 1992. Ensiklopedia Musik Jilid II. Jakarta: Cipta Adi Pustaka.
- Tambunan, Marsha. 2004. Sejarah Musik Dalam Ilustrasi. Jakarta: Progres.
- Taylor, Eric. 2000. First Step in Music Theory Grades 1 to 5. London: The Associated Board of the Royal Schools of Music.
- Whaley, Garwood. 2005. The Music Director's Cookbook: Creative Recipes for a Successful Program. Meredith Music Publication, 1st ed, USA.